

**HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Derajat S1 Psikologi



ANINDYA SARI KHAIRINNISA

14320082

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN *STUDENT*

***ENGAGEMENT* PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1
Psikologi



Dewan Penguji

1. Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi.
2. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.
3. Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi.

Tanda Tangan

.....
.....
.....

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anindya Sari Khairinnisa

No. Mahasiswa : 14320082

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Stres Akademik dan *Student Engagement* Pada Siswa Sekolah Dasar

Melalui ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan sebagai karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara yakin bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta,

Menyatakan

METERAI
TEMPEL
6B455AEF848233709
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Anindya Sari Khairinnisa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Perkenankanlah karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta,

Papa Acuk Widyo Susanto dan Mama Kurnianingsih

Karya sederhana ini sungguh tidak dapat membalas jasa Papa dan Mama selama

Anin terlahir di dunia. Papa dan Mama yang telah merawat dan membesarkan Anin sejak kecil dan selalu mengusahakan segala yang terbaik bagi Anin dan adik Bintang, agar dapat memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di sekitar. Doa yang selalu Papa dan Mama panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* tiada hentinya, menjadi penyemangat dan kekuatan tersendiri yang sungguh luar biasa hingga karya ini dapat terselesaikan.

Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Indonesia

HALAMAN MOTTO

*“Be grateful of everything we’ve got
and Allah Subhanahu wa ta’ala will give you more.”*

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan
bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”*

(QS. Al-Baqarah::152)

*“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah
memudahkannya ke jalan menuju surga.”*

(HR. Tarmudzi)

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis sembahkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas berkah, rahmat, hidayah, serta karunia yang diberikan sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik, meskipun banyak hambatan yang dihadapi. Terimakasih atas kesempatan yang Engkau berikan kepada penulis untuk memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat sejak kecil hingga dewasa ini, merasakan kehidupan bersama keluarga tercinta, dan kesempatan untuk dapat berkumpul dan belajar bersama dengan orang-orang yang penulis cintai.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Salallahu'alaihi Wa Salam*, beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah memberikan jalan yang lurus.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dapat menyelesaikannya tidak terlepas dari banyak dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberikan pengetahuan, arahan, tenaga, pikiran, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang Bapak berikan kepada penulis, semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah Bapak berikan dan semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya.
4. Seluruh dosen pengajar Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama kuliah. InsyaAllah semua ilmu yang telah penulis dapatkan selama kuliah ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi semua orang.
5. Kedua orangtua dan Adik tercinta, Papa, Mama, dan Bintang, terimakasih banyak atas segala perhatian, kasih sayang, dukungan, kekuatan, dan doa yang selalu mengiringi anakmu hingga saat ini, hingga anakmu ini dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1. Jasamu tidak akan terbalas oleh apapun. Semoga gelar yang anakmu dapatkan ini dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi Papa dan Mama dan kelak anakmu ini dapat melanjutkan cita-cita untuk melanjutkan karir dan sukses kedepannya. Semoga Papa, Mama, dan Bintang senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Aamiin.

6. Keluarga besar di Jogja dan Ngawi, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang telah diberikan.
7. Kepala Sekolah, guru-guru, dan responden siswa-siswi SDN Candirejo dan MIN 2 Sleman yang telah memberikan izin dan bersedia membantu serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengambilan data skripsi. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan kesehatan bagi kita semua. Aamiin.
8. Seluruh karyawan Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam kelancaran mengurus keperluan administrasi akademik selama proses kuliah.
9. Sahabatku tercinta sejak SMA, Umi Hana, Alya, Ranita, dan Neysa a.k.a Pantul yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini. Meskipun kita semua berada di kota yang berbeda-beda, Alhamdulillah masih bisa terus menjaga komunikasi dan persahabatan ini. Semoga persahabatan kita dapat terus terjaga hingga tua ya. Terimakasih juga untuk sahabat sejak SMA hingga saat ini, Dandy, yang selalu sabar memberikan dukungan dan perhatian, serta memberikan banyak motivasi untuk bisa terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu tercurah untuk kita semua.
10. Sahabat-sahabatku di Paduan Suara Mahasiswa *Miracle Voices* UII angkatan 2014, Alyani, Meta, Vani, Fira, Ami, Ayi, Nabila, Aji, Dito, Ari, dan khususnya sahabatku tercinta Bonusa, Hafiz, Masek, dan Mayta a.k.a Bohaemata yang telah memberikan warna tersendiri selama saya berada di Jogja. Terimakasih

banyak atas canda tawa dan kenangan indah yang diberikan selama ini. Semoga kedepannya kita dapat terus sukses sesuai dengan mimpi kita masing-masing.

11. Teman-teman demisioner periode 2016/2017 beserta Keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa *Miracle Voices* UII, terimakasih banyak atas kebersamaan yang dijalin selama 4 tahun ini. Terimakasih atas pengalaman organisasi dan pengalaman bernyanyi paduan suara yang luar biasa, Di tahun 2016, saya mendapat kesempatan yang sangat berharga dan tak akan terlupakan dapat bergabung di dalam tim LICC, mewujudkan mimpi kita bersama membawa nama PSM MV UII ke panggung Internasional dan Alhamdulillah berhasil meraih prestasi yang membanggakan di Chiang Mai, Thailand. Semoga PSM MV UII semakin berjaya dan sukses kedepannya.
12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2014, khususnya Rieny, Ayu, Osi, dan Fury yang telah menemani saya selama kuliah. Terimakasih juga untuk Rieny yang telah berbaik hati membantu saya dalam mencari lokasi pengambilan data skripsi dan setia menemani selama proses pengambilan data skripsi hingga selesai dan saling memberikan semangat untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman satu atap selama kurang lebih satu bulan di Ngabean, Pakis, Magelang. Fatimah, Dina, Nia, Tyas, Ilham, Ikhwan, Imam, dan Agus a.k.a Keluarga Kita Nyata yang masih terus menjaga tali silaturahmi bersama-sama meskipun telah memiliki kesibukan masing-masing.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Psikologi.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis,

Anindya Sari Khairinnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. <i>Student Engagement</i>	13
1. Pengertian <i>Student Engagement</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Student Engagement</i>	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	18
B. Stres Akademik	21
1. Pengertian Stres Akademik	21
2. Aspek-Aspek Stres Akademik.....	23
C. Hubungan Stres Akademik dengan <i>Student Engagement</i>	27
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B. Definsi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. <i>Student Engagement</i>	33
2. Stres Akademik	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Skala <i>Student Engagement</i>	34
2. Skala Stres Akademik	35
E. Validitas dan Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	38
1. Orientasi Kancan	38
2. Persiapan Penelitian	39
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Responden Penelitian	44
2. Deskripsi Data Penelitian	45
3. Hasil Uji Asumsi	47
4. Hasil Uji Hipotesis	49
5. Analisis Tambahan	49
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print Student Engagament Measure</i>	35
Tabel 2. <i>Blue Print School- Based Stressors</i>	36
Tabel 3. Distribusi Butir Aitem Setelah Uji Coba pada Skala <i>Student Engagement</i>	42
Tabel 4. Distribusi Butir Aitem Setelah Uji Coba pada Skala Stres Akademik	43
Tabel 5. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 6. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia	45
Tabel 7. Kategorisasi Berdasarkan Nilai Persentil.....	45
Tabel 8. Kategorisasi Subjek pada Skor Skala <i>Student Engagement</i>	46
Tabel 9. Kategorisasi Subjek pada Skor Skala Stres Akademik.....	46
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas	48
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis.....	49
Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Stres Akademik dan Aspek <i>Student Engagement</i>	50
Tabel 14. Hasil Uji Korelasi pada Kelompok Stres Rendah dan Sangat Rendah	51
Tabel 15. Hasil Uji Korelasi pada Kelompok Stres Tinggi dan Sangat Tinggi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Try Out	69
Lampiran 2. Data Tabulasi Skala Aitem (Try Out).....	85
Lampiran 3. Hasil Analisis Aitem Try Out.....	91
Lampiran 4. Skala Pengambilan Data.....	102
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	119
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi	132
Lampiran 7. Surat Keterangan	136

HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Anindya Sari Khairinnisa
Hariz Enggar Wijaya

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara stres akademik dan *student engagement*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa kelas 4 dan 5, yang terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Alat ukur untuk mengukur *student engagement* yaitu skala *School Engagement Measure* (Fredricks, Blumenfeld, Friedel, & Paris, 2003) dan skala *School-Based Stressor* (Agrawal, Garg, & Urajnik, 2010). Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Spearman's rho*, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,265 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,056. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Student engagement*, stres akademik, siswa sekolah dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan *student engagement* telah menjadi tema pembaruan selama satu dekade belakangan (Marks, 2000). Salah satu alasannya sebab *student engagement* merupakan kunci yang berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik (Dharmayana, Masrun, Kumara, & Wirawan, 2012) dan merupakan prediktor kuat dalam kesuksesan siswa di sekolah (Lee, 2012). Selain itu juga dapat memperbaiki rendahnya pencapaian akademik, kebosanan siswa, serta tingkat *dropout* (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Trowler (2010) juga menjelaskan *student engagement* dianggap penting karena dapat mengoptimalkan pengalaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah dan juga reputasi dari sekolah.

Siswa yang mengalami perasaan yang positif terkait pendidikan, adanya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, adanya hubungan positif dengan sekolah dan siswa lainnya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersedia menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas, dapat menentukan tujuan belajarnya sendiri, dan memiliki kemampuan untuk menyuarakan pandangannya di dalam kelas merupakan bagian dari *student engagement* (Bilge, Dost, & Cetin, 2014).

Siswa yang *engaged* merupakan siswa yang menaruh perhatian dan terlibat penuh dalam diskusi kelas, serta mengerahkan usaha dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar (Reyes, Brackett, Rivers, white, & Salovey, 2012). Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan kognitif, emosi, dan sosial. Tidak terkecuali bagi siswa sekolah dasar yang pada usianya (6-12 tahun) mengalami fase perkembangan emosi, kognitif, motorik, dan psikososial (Santrock, 2011). Sedangkan, siswa yang tidak *engaged* dijelaskan oleh Skinner dan Belmont (Reyes, Brackett, Rivers, White, & Salovey, 2012), cenderung lebih pasif dalam belajar, merasa bosan, cemas, atau bahkan marah didalam kelas. Siswa yang tidak *engaged* juga akan merasa kacau, memiliki nilai yang rendah, dan cenderung putus asa serta berpotensi menyebabkan *drop out* (Reyes, Brackett, Rivers, white, & Salovey, 2012).

Usia 6-12 tahun sendiri merupakan usia anak yang memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan formal pertamanya. Sekolah dasar menjadi fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya (Prastowo, 2014). Sekolah Dasar adalah salah satu lingkungan formal paling awal dengan bermacam unsur bagi anak-anak dimana mereka tumbuh dan berkembang bersama, dan disinilah anak belajar menjadi siswa (Sotardi & Ann, 2013). Dengan demikian, semestinya tumbuh kembang siswa pada usia Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah hingga pada level yang baik agar dapat mengantisipasi tingkat *disengagement* pada jenjang pendidikan berikutnya.

Jablon dan Wilkinson (2006) menjelaskan terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan *disengagement* lebih meningkat sejalan dengan meningkatnya

jenjang pendidikan siswa, berawal dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Anoka dan Hennepin (2015) melakukan survei terhadap 6.457 siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dengan hasil 93% siswa *engaged* pada Sekolah Dasar, sebesar 87% siswa *engaged* pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan 83% siswa *engaged* pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Namun fakta lain didapatkan bahwa di Sekolah Dasar sendiri, sejumlah informasi terkait *student engagement* diperoleh dari hasil penelitian Devina, Savitri, dan Pandin (2017), menunjukkan bahwa hanya 48% siswa dari 261 siswa sekolah dasar X di kota Bandung yang menjadi responden penelitian yang *engaged* terhadap sekolahnya, persentase dari komponen *behavioural engagement* siswa yang *engaged* sebesar 49%, komponen *emotional engagement* siswa yang *engaged* sebesar 48%, dan komponen *cognitive engagement* siswa yang *engaged* sebesar 49%. Hasil ini membuktikan bahwa ternyata terdapat setengah siswa Sekolah Dasar yang tidak memiliki keterlibatan yang kuat terhadap sekolahnya yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan siswa selanjutnya.

Hasil yang menunjukkan tingkat *engagement* yang rendah lainnya diperoleh dari sebuah penelitian menggunakan data dari program *International Student Assesment* 2000 dan penelitian Willms menunjukkan bahwa 25% siswa dari 43 negara dilaporkan memiliki rasa memiliki sekolah yang rendah dan 20% siswa dilaporkan memiliki partisipasi yang rendah (Lee, 2012). Penelitian baru-baru ini dalam penelitian Mintz dan McCormick juga mengindikasikan sebesar 40-60% menunjukkan tanda siswa *disengaged* (Fredricks, 2015).

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam survei yang dilakukan peneliti terhadap 59 siswa Sekolah Dasar di salah satu sekolah di daerah Sleman, Yogyakarta. Hanya 45,8% siswa yang selalu memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru di kelas. Hanya 23,7% siswa yang selalu tertarik dengan tugas di sekolah dan hanya 37,3% siswa yang selalu merasa senang dengan tugas di sekolah. Berikutnya, hanya 15,3% siswa yang selalu belajar di rumah meskipun ketika tidak ada ulangan dan hanya 10,2% siswa yang selalu membaca buku-buku tambahan untuk belajar lebih tentang sesuatu yang dipelajari di sekolah. Sedangkan secara keseluruhan, hanya 39,1% siswa yang memiliki *engagement* yang tinggi dan sangat tinggi di sekolah. Hasil persentase-persentase tersebut menguatkan hasil bahwa masih terdapat *student engagement* yang rendah di Sekolah Dasar.

Adapun pengaruh psikososial dapat berpengaruh terhadap *student engagement* (Kahu, 2013). Pengaruh psikososial yang buruk seperti adanya perasaan berupa ketidaksesuaian antara tuntutan sekolah yang berlebih dapat menjadi pengalaman buruk bagi siswa kedepannya apabila siswa tidak mampu mengelola dengan baik. Skinner menyebutkan bahwa pengalaman buruk di sekolah seperti ketidakpedulian, paksaan, dan ketidakadilan menyebabkan siswa menjadi tidak *engaged* (Fredrick & Mcolskey, 2012). Pengalaman buruk yang menyebabkan siswa menjadi tidak *engaged* tersebut dapat disebabkan karena adanya rasa stres yang dirasakan, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian yang dirasakan dan mempengaruhi psikologis siswa. Hal tersebut diperkuat dengan faktor yang menyebabkan *disengagement* pada siswa salah satunya adalah faktor individu yaitu masalah psikologis dan psikiatrik (Murray, Mitchell, Gale, Edwards, & Zyngier,

2004). Dalam hal ini, stres berkaitan dengan kesehatan, tuntutan pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan hubungan yang berefek pada kesejahteraan fisik dan emosi seorang individu (Khan, 2016). Stres membahayakan kesehatan fisik dan psikologis (Dwyer & Cummings, dalam Khan & Kautsar, 2013). Sehingga siswa yang merasa bahwa dirinya mengalami stres akademik dapat menyebabkan *disengagement* di sekolah.

Penelitian kualitatif yang dilakukan Sotardi (2013) menunjukkan bahwa akademik menjadi sumber stres para siswa Sekolah Dasar dimana para siswa mengaku tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru, sedangkan sekolah menuntut siswa untuk dapat segera paham. Khan (2016) menyebutkan stres akademik menjadi faktor penting dan berpengaruh terhadap kehidupan karir sejak awal sekolah. Siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian akademik dan sosial seperti norma, nilai, peraturan sekolah berdampak besar memicu munculnya rasa stres. Tekanan akademik berupa lama belajar, banyak tugas, nilai ulangan, birokrasi, mendapat beasiswa, keputusan dalam menentukan jurusan dan karir, kecemasan ujian, manajemen waktu menjadi sumber tuntutan siswa mengalami stres akademik (Oktamiati & Putri, 2013). Tidak heran jika siswa merasakan tekanan secara terus-menerus saat di sekolah, maka dapat berdampak pula pada penurunan tingkat *engagement* siswa.

Bernstein (Sonia & Sarita, 2015) memandang stres sebagai proses negatif emosional, kognitif, perilaku, dan fisiologis yang terjadi saat seseorang mencoba menyesuaikan diri dengan atau mengatasi stresor. Lazarus dan Cohen menjelaskan

stresor merupakan tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal yang mengganggu keseimbangan, yang berefek pada kesejahteraan fisik dan psikologis dan membutuhkan tindakan untuk mengembalikan keseimbangan (Sonia & Sarita, 2015). Stres akademik merupakan stres berupa ketegangan-ketegangan yang bersumber dari faktor akademik yaitu dari proses belajar siswa di sekolah yang mengakibatkan terjadinya distorsi pada pikiran siswa, mempengaruhi fisik, emosi, dan tingkah laku (Nurmaliyah, 2014). Astin (Courtner, 2014) menyebutkan stres dan motivasi yang dirasakan siswa menjadi komponen internal yang dapat mempengaruhi bagaimana individu bertingkah laku dimana dapat menunjukkan *engagement* siswa di sekolah. Menurut Agora & Ongori terdapat hubungan yang kuat antara kehidupan siswa yang penuh tekanan dengan kemampuan akademik yang menurun, serta berkaitan pula dengan kesehatan kualitas hidup dan rasa stres (Khan dan Kausar, 2013).

Siswa yang mengalami stres akademik akan memunculkan berbagai macam perilaku seperti prokrastinasi, malas datang ke sekolah, menghindar, membantah, dan lain sebagainya (Nurmaliyah, 2014). Perilaku-perilaku tersebut dapat menghambat siswa itu sendiri dalam mengembangkan diri. Siswa menjadi tidak terlibat di sekolah, yang mana seharusnya ditandai dengan usaha, semangat, mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, dengan penuh kekuatan, dan antusias menjadi bentuk energi yang bertujuan untuk bisa tertarik, fokus, dan berkonsentrasi (Skinner & Pitzer, 2012). Siswa dengan prestasi belajar yang tinggi mensyaratkan *student engagement* pada sekolah yang tinggi (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004), sedangkan siswa yang mengalami stres akademik akan

kesulitan mencapai prestasi akademik yang berarti siswa tidak *engaged* dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu adanya penelitian terkait stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar yang merupakan fondasi dasar serta sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi peningkatan perilaku *disengagement* yang berdampak pada jenjang pendidikan berikutnya. Melihat dari karakteristik dan faktor yang ada pada stres akademik dan *student engagement* keduanya nampak berkaitan sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin melihat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan ilmu psikologi terkait variabel stres akademik dan *student engagement*, serta sebagai salah satu sumbangan informasi khususnya pada bidang ilmu psikologi pendidikan terkait hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan terkait stres akademik dan *student engagement*, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Manfaat praktis lainnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan kepada siswa untuk dapat terus menyesuaikan dan mengembangkan diri di sekolah. Pihak sekolah, terutama guru diharapkan untuk tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat berinteraksi dan memberikan dukungan/motivasi siswa agar dapat terus berperan aktif dan semakin *engaged* di sekolah.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *student engagement* sudah pernah dilakukan dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Devina, Savitri, dan Pandin (2017) dengan judul “Pengaruh *Parent Autonomy Support* terhadap *School Engagement* pada Siswa Kelas IV-VI SD X di Kota Bandung”. Penelitian tersebut menggunakan metode korelasional dan mengolah data secara kuantitatif menggunakan uji analisis linear sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada *parental autonomy support* dengan *school engagement*, termasuk pada ketiga aspek *school engagement* yaitu *behavioural engagement* ($r^2 = 0.055$, $p < 0.01$), *emotional* ($r^2 = 0.093$, $p < 0.01$), dan *cognitive engagement* ($r^2 = 0.100$, $p < 0.01$).

Penelitian terkait *student engagement* juga telah dilakukan oleh Afroh dan Kurniawan (2016) yang menjelaskan bagaimana peran *school connectedness*

terhadap *student engagement* pada santri pondok pesantren di Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Peneliti juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *student engagement* secara signifikan pada level 0.01 yang mana sebesar 26.52% dapat dijelaskan oleh *school connectedness*.

Penelitian lainnya berkaitan dengan *student engagement* yaitu mengenai dukungan teman sebaya, *student engagement* dalam aktivitas akademik, dan *life satisfaction* oleh Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016). Subjek yang digunakan yaitu sebanyak 315 siswa laki-laki dan perempuan di kelas 11 Sekolah Menengah Atas berusia 14 sampai 17 tahun di Tehran, Iran, melalui *random sampling* dari 10 sekolah. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya, *student engagement* dalam aktivitas akademik, dan *life satisfaction*. Dukungan teman sebaya secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi *life satisfaction* melalui variabel mediator *student engagement* dalam aktivitas akademik.

Penelitian terkait *student engagement* berikutnya dilakukan oleh Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan (2012) yang meneliti mengenai hubungan antara keterlibatan siswa sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hasil penelitian keterlibatan siswa merupakan mediator bagi peran kompetensi emosi terhadap prestasi akademik. Semakin tinggi kompetensi emosi siswa, semakin tinggi pula

keterlibatan siswa, begitupun sebaliknya, semakin rendah kompetensi emosi siswa, semakin rendah pula keterlibatan siswa.

Fauzie dan Primana (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar psikologis (kebutuhan untuk mandiri, kebutuhan untuk kompeten, dan kebutuhan terhubung dengan oranglain) dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan untuk mandiri dan *student engagement*, serta hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan untuk kompeten dan *student engagement*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan untuk terhubung dengan oranglain dan *student engagement*.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan yaitu *student engagement* sebagai variabel tergantung. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu stres akademik. Meskipun penelitian *student engagement* sudah banyak dilakukan akan tetapi peneliti belum banyak menemukan penelitian yang menghubungkan dengan variabel stres akademik pada siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *student engagement* dengan stres akademik pada siswa sekolah dasar bersifat orisinal. Keaslian penelitian ini dapat dijelaskan melalui empat hal berikut, yaitu :

1. Keaslian Topik

Topik yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini adalah hubungan antara *student engagement* dan stres akademik. Topik *student engagement*

tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina, Savitri, dan Pandin (2017), Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016), Afroh dan Kurniawan (2016), Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan (2012), dan Fauzie dan Primana (2012). Namun dengan variabel bebas yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengaitkan stres akademik pada siswa dengan *student engagement*. Jadi, penelitian ini memberikan jawaban untuk keterkaitan antara stres akademik dan *student engagement*.

2. Keaslian Teori

Serupa dengan penelitian Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan (2012) serta Fauzie dan Primana (2012), peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) sebagai teori utama *student engagement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devina, Savitri, dan Pandin (2017), Afroh dan Kurniawan (2016) mengacu pada teori *student engagement* oleh Fredricks dan McColskey (2012). Selanjutnya, penelitian Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016) mengacu pada teori Christenson,dkk (2008).

3. Keaslian Subjek Penelitian

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afroh dan Kurniawan (2016) yang melibatkan santri yang menempuh tingkat pendidikan SLTA, subjek yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini sama dengan subjek yang digunakan dalam penelitian Devina, Savitri, dan Pandin (2017) adalah siswa sekolah dasar, namun peneliti menggunakan sekolah dasar yang berada di Yogyakarta, sedangkan penelitian Devina, Savitri, dan Pandin (2017) adalah

sekolah dasar X di kota Bandung. Sedangkan penelitian Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan (2012) melibatkan subjek siswa SMAN kelas 12 di Yogyakarta. Penelitian Fauzie dan Primana (2012) melibatkan siswa SMA kelas 10 di Depok sebagai subjek penelitian yang dilakukan. Subjek SMA juga digunakan dalam penelitian Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016) yaitu siswa kelas 11 SMA pinggiran kota di Tehran, Iran.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur *student engagement* yang digunakan Devina, Savitri, dan Pandin (2017) dan Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan (2012) adalah alat ukur yang disusun berdasarkan aspek dari Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yaitu aspek *behavioural engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Penelitian berikutnya oleh Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016) menggunakan alat ukur *Iranian Student Engagement in Academic Activity Scale* (Hakimzadeh, Besharat, & Khaleghinezhad, 2013). Penelitian Afroh dan Kurniawan (2016) menggunakan skala *student engagement* yang diadaptasi dari skala *The Student Engagement in School Questionner* (Hart, dkk, 2011). Penelitian Fauzie dan Primana (2012) menggunakan skala *School Engagement Measure* yang diadaptasi dari Fredricks, Blumenfeld, Friedel, dan Paris (2005). Peneliti juga menggunakan alat ukur *School Engagement Measure* yang diadaptasi dari Fredricks, Blumenfeld, Friedel, dan Paris (2003).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Student Engagement

1. Pengertian *Student Engagement*

Trowler (2010) menyebutkan bahwa tidak ada definisi tunggal dari konsep *student engagement* secara mendalam karena kompleksitas gagasan tersebut. Coates (dalam Trowler, 2010) menjelaskan *engagement* sebagai konstruk luas yang mencakup aspek akademik yang menonjol serta non-akademik tertentu dari pengalaman siswa, seperti belajar aktif dan kolaboratif, berpartisipasi dalam aktivitas akademik yang menantang, menjalin komunikasi dengan staf akademik, terlibat dalam memperkaya pengalaman pendidikan, dan merasa didukung oleh komunitas belajar sekolah. Seorang peneliti lainnya mengatakan *engagement* merupakan sebuah cara penting yang mana para siswa mengembangkan perasaan tentang teman sebaya, guru, dan institusi mereka yang memberikan mereka rasa keterkaitan, afiliasi, dan rasa memiliki, sementara secara bersamaan menawarkan kesempatan untuk belajar dan berkembang (Axelson & Flick, 2010).

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mendefinisikan *student engagement* sebagai sebuah konstruk multidimensional yang didalamnya termasuk *behavioural engagement* (misal: ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas), *emotional engagement* (misal: nilai dan ketertarikan),

dan *cognitive engagement* (misal: regulasi diri dan strategi belajar). Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) juga menjelaskan bahwa siswa yang *engaged* merupakan siswa yang penuh perhatian dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menggunakan usaha dalam aktivitas kelas, serta menunjukkan ketertarikan dan motivasi dalam belajar. Bilge, Dost, dan Cetin (2014) menyebutkan *student engagement* merupakan siswa yang memiliki perasaan yang positif terkait pendidikan, adanya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, adanya hubungan positif dengan sekolah dan siswa lainnya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersedia menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas, dapat menentukan tujuan belajarnya sendiri, dan memiliki kemampuan untuk menyuarakan pandangannya di dalam kelas.

Jimmerson (dalam Hart, Stewart, & Jimmerson, 2011) menyebutkan *student engagement* diidentifikasi sebagai variabel primer dalam memahami *dropout* dan mempengaruhi keputusan akhir untuk menarik diri. Trowler (2010) mendefinisikan *student engagement* sebagai interaksi antara waktu dan usaha dari siswa maupun sekolah, dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengalaman siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah dan juga reputasi dari sekolah. Veiga, dkk (2012) mendefinisikan *student engagement* sebagai pengalaman dari ikatan siswa kepada sekolah dalam aspek yang spesifik, seperti kognitif, afektif, *behavioral*, dan instansi (siswa sebagai agen dari tindakan), serta sebagai nilai untuk mengembangkan komitmen siswa kepada sekolah dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan keterlibatan siswa yang mana siswa mencurahkan segala usaha dan waktunya, baik secara kognisi, emosi, serta tingkah laku untuk melakukan aktivitas kelas maupun sekolah dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aspek-Aspek *Student Engagement*

Adapun aspek-aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) terdiri atas tiga aspek, yaitu :

a. *Behavioural engagement*

Behavioural engagement didefinisikan dalam tiga cara. *Behavioural engagement* dapat dilihat melalui perilaku positif, seperti mematuhi dan mengikuti aturan/norma di dalam kelas, serta tidak melakukan perilaku buruk seperti membolos dan mendapat masalah lainnya. Definisi kedua berfokus pada keterlibatan dalam belajar dan tugas akademik, termasuk perilaku di dalamnya seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, atensi, mengajukan pertanyaan, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Definisi ketiga melibatkan partisipasi yang berhubungan dengan aktivitas sekolah, seperti olahraga dan organisasi sekolah (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

b. *Emotional Engagement*

Emotional engagement mengarah pada reaksi afektif siswa di dalam kelas, termasuk ketertarikan, rasa bosan, rasa bahagia, rasa sedih, dan rasa cemas. Finn (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004) menyebutkan

emotional engagement sebagai kepemilikan (perasaan bahwa dirinya penting untuk sekolah) dan nilai (penghargaan kesuksesan dalam hasil terkait sekolah). *emotional engagement* fokus pada reaksi positif dan negatif kepada guru, akademik, atau sekolah. Selain itu, menurut Finn & Voelkl (Fredricks & McColskey, 2012) *emotional engagement* termasuk rasa memiliki, perasaan bahwa dirinya penting bagi sekolah, perasaan berharga, atau sebuah penghargaan terhadap kesuksesan yang berkaitan dengan sekolah

c. *Cognitive Engagement*

Cognitive engagement mencakup penggunaan motivasi, usaha, dan strategi (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). *Cognitive engagement* didefinisikan sebagai tingkat investasi siswa dalam pembelajaran, mencakup pemikiran, strategi dalam pembelajaran, dan bersedia memberikan usaha yang diperlukan untuk memahami gagasan kompleks atau penguasaan keterampilan yang sulit (Fredricks & McColskey, 2012). Hart, Stewart, dan Jimmerson (2011) menyebutkan *cognitive engagement* mencakup persepsi dan keyakinan siswa yang terkait dengan sekolah dan pembelajaran (misal: saya akan melakukan dengan baik di kelas ini jika saya mencoba).

Aspek lain terkait *student engagement* yang dipandang sebagai gagasan multi-dimensi juga dikemukakan oleh Appleton, Christenson, Kim, dan Reschly (2006) yang terdiri dari :

a. *Academic Engagement*

Academic engagement ditandai dengan waktu siswa dalam mengerjakan tugas, jumlah jam pelajaran, serta bagaimana siswa menyelesaikan pekerjaan rumah.

b. *Behavioural engagement*

Behavioural engagement ditandai dengan kehadiran siswa, partisipasi siswa di kelas, keaktifan di sekolah siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. *Cognitive Engagement*

Cognitive engagement ditandai dengan regulasi diri, relevansi sekolah dengan usaha di masa mendatang, nilai pembelajaran (*goal setting*), dan mengatur strategi sekolah.

d. *Psychological Engagement*

Psychological engagement ditandai dengan rasa memiliki dan menjalin hubungan baik dengan anggota sekolah.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek *student engagement* di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) terdiri dari *behavioural engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Sedangkan aspek yang dikemukakan oleh Appleton, Christenson, Kim, dan Reschly (2006) yaitu *academic engagement*, *behavioural engagement*, *cognitive engagement*, dan *psychological*

engagement. Pada dasarnya, aspek-aspek tersebut terangkum dalam aspek yang dikemukakan oleh teori Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* dikemukakan oleh Kahu (2013), yaitu:

- a. Pengaruh Struktural, dibagi menjadi struktural sekolah dan struktural siswa. Struktural sekolah terdiri dari budaya, kebijakan, kurikulum, penilaian, dan disiplin di sekolah. Struktural siswa terdiri dari latar belakang siswa, dukungan, keluarga, serta beban hidup.
- b. Pengaruh Psikososial, dibagi menjadi pengaruh psikososial sekolah dan siswa. Pengaruh psikososial di sekolah terdiri dari praktek mengajar, hubungan dengan warga sekolah, dan beban kerja di sekolah. Pengaruh psikososial dari siswa merupakan pengaruh yang berkaitan dengan psikologis dan sosial dari dalam diri siswa diantaranya terdiri dari motivasi, kemampuan, kepribadian, dan efikasi diri.

Murray, Mitchell, Gale, Edwards, dan Zyngier (2008) membagi faktor-faktor yang berkaitan dengan *student engagement* menjadi dua faktor, yaitu faktor non sekolah dan faktor sekolah. Faktor non sekolah menjadi faktor yang rentan mengalami *dis-engagement* dan faktor sekolah yang merupakan faktor yang berkaitan dengan *engagement* pada siswa.

Faktor non-sekolah diantaranya terdiri dari:

a. Faktor Individu

Faktor individu terdiri dari harga diri yang rendah, intelegensi yang rendah, masalah psikologis dan psikiatrik, kesehatan fisik yang buruk dan disabilitas, prestasi akademik yang buruk, tidak naik kelas, adanya masalah pembelajaran secara khusus (misal kemampuan menghitung, membaca, dan menulis yang buruk), ketidakmampuan belajar, masalah perilaku, serta sering tidak hadir ke sekolah.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga terdiri dari ukuran keluarga yang besar, disfungsi keluarga (misal, konflik keluarga dan mendapat perlakuan kejam), perpisahan keluarga dan pembentukan keluarga baru, mobilitas keluarga yang tinggi, terpisah dari keluarga, orangtua yang sakit, status sosio-ekonomi yang rendah, pendapatan dan pencapaian pendidikan yang rendah, serta orangtua atau keluarga pengangguran.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri dari *gender-maleness*, ras atau etnis Non-Anglo, lingkungan dan karakteristik daerah (status sosial ekonomi yang rendah, lokasi terpencil atau di pedesaan, norma masyarakat negatif (misal, prevalensi perilaku anti sosial).

Faktor selanjutnya adalah faktor sekolah yang merupakan faktor yang berkaitan dengan *engagement* pada siswa, diantaranya :

a. Level Sekolah

Level sekolah terdiri dari kepemimpinan sekolah, aturan sekolah, perbandingan antara siswa dan staf, *grade retention practices*, campuran gender sekolah (*coeducational* atau *single-sex*), kualitas infrastruktur sekolah, budaya disiplin di sekolah, budaya sosial (misal toleransi keberagaman, tidak melakukan intimidasi dan perilaku anti-sosial), pengembangan staf profesional, beban kerja dan hubungan staf, partisipasi orangtua dan masyarakat, status sosial ekonomi siswa dan komunitasnya.

b. Level Kelas

Level kelas yang berkaitan dengan *student engagement* diantaranya ukuran kelas, akses ke sumber belajar (misal, teknologi), budaya kelas, hubungan guru dan siswa, hubungan teman sebaya, pengalaman dan pengetahuan guru, komitmen dan moral guru, perencanaan dan perilaku guru, kurikulum, aktivitas instruksional, dan praktek penilaian.

Berdasarkan pemaparan faktor di atas, stres akademik yang menjadi variabel independen termasuk dalam faktor individu/personal. Adapun faktor yang dikemukakan oleh Kahu (2013), stres akademik termasuk dalam faktor psikososial karena berhubungan dengan psikologis dalam diri siswa.

B. Stres Akademik

1. Pengertian Stres Akademik

Konsep stres pertama kali dicetuskan oleh Cannon pada tahun 1930, yang memandang stres sebagai sebuah reaksi psikologis yang mana individu menyiapkan tindakan berupa *fight or flight* (Khan, 2016). Sarafino dan Smith (2012) mendefinisikan stres sebagai keadaan dimana seseorang merasakan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan fisik atau psikologis dalam suatu situasi dan bersumber pada biologis, psikologis, atau sistem sosial. Bernstein (Sonia & Sarita, 2015) memandang stres sebagai proses negatif emosional, kognitif, perilaku, dan fisiologis yang terjadi saat seseorang mencoba menyesuaikan diri dengan atau mengatasi stresor.

Philips mengklasifikasikan stresor di sekolah kedalam dua kategori mayor yaitu stresor pencapaian prestasi (seperti mendapat nilai yang tidak sesuai ekspektasi, ekspektasi guru, dan perbandingan siswa dengan siswa lain) dan stresor sosial (seperti, teman sebaya yang tidak bersahabat atau diejek dan diintimidasi oleh teman sebaya) (Agrawal, Garg, & Urajnik, 2010). Stres didefinisikan sebagai beban, tanggungan, tekanan, kecemasan serta kekhawatiran (Harsha, 2017). Stres menurut Cohen, Kessler, dan Gordon (dalam Harsha, 2017) merupakan sebuah proses yang mana terdapat tuntutan dari lingkungan yang melebihi kapasitas beradaptasi individu, menghasilkan perubahan secara psikologis dan biologis yang memungkinkan seseorang beresiko mengalami gangguan, seperti rasa cemas, depresi, dan *burnout*.

Menurut Nurmalasari, Yustlana, dan Ilflanda (2016), stres akademik merupakan salah satu bagian distress yang disebabkan oleh pikiran negatif siswa terhadap tuntutan-tuntutan akademik di sekolah. Stres akademik menurut Gupta dan Khan (Sonia & Sarita, 2015) adalah suatu distress mental dengan mengindahkan frustrasi maupun kegagalan akademik atau bahkan kesadaran dalam mengalami kegagalan. Definisi stres akademik lainnya dijelaskan oleh Oktamiati dan Putri (2013) merupakan stres yang bersumberkan dari proses belajar mengajar atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang dikenal dengan tekanan akademik dan tekanan teman sebaya. Banerjee (Harsha, 2017) menyebutkan stres akademik muncul karena faktor akademik seperti, jadwal sekolah yang padat, harapan dan tuntutan dari guru serta orangtua yang tidak realistis, rendahnya prestasi akademik, kebiasaan belajar yang buruk, dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk membagi beberapa prioritas sekolah.

Definisi stres akademik dijelaskan oleh Desmita (2009) yaitu merupakan kondisi atau perasaan tidak nyaman yang siswa rasakan akibat tuntutan sekolah yang dianggap menekan, sehingga memicu terjadinya ketegangan fisik, psikologis, serta perubahan tingkah laku yang mempengaruhi prestasi belajar. Stres akademik menurut Nurmaliyah (2014) adalah stres berupa ketegangan-ketegangan yang bersumber dari faktor akademik yaitu dari kegiatan belajar siswa di sekolah yang mengakibatkan terjadinya distorsi pada pikiran siswa, mempengaruhi fisik, emosi, dan tingkah laku. Wilks (2008)

menjelaskan stres akademik merupakan hasil dari kombinasi antara tuntutan akademik yang melebihi kemampuan adaptif dari seseorang.

Berdasarkan beberapa pemaparan terkait definisi dari stres akademik maka dapat disimpulkan bahwa stres akademik merupakan kondisi psikologis berupa distress mental yang mana siswa mengalami distorsi pikiran yang diakibatkan dari faktor akademik seperti jadwal sekolah yang terlalu padat, banyaknya tugas sekolah, tuntutan yang berlebihan dari guru dan orangtua terkait prestasi akademik, dan lain-lain, sehingga menimbulkan ketegangan emosi, tekanan, dan perubahan pada emosional, kognitif, perilaku, dan fisiologis siswa.

2. Aspek-Aspek Stres Akademik

Adapun aspek-aspek stres yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) terdiri dari dua aspek, yaitu :

a. Aspek Biologis

Setiap orang yang menghadapi suatu kondisi tertentu yang mengancam dan berbahaya bagi dirinya dapat memunculkan reaksi fisiologis pada tubuh terhadap stres, misalnya detak jantung yang menjadi lebih cepat (Sarafino & Smith, 2011). Reaksi fisiologis lainnya menurut Yumba (2008) ditandai dari perilaku seseorang seperti tangan dan kakinya terasa dingin, berkeringat, perut terasa tidak karuan. Stres akademik berhubungan kuat dengan simptom psikosomatis, seperti sakit kepala dan sakit pada bagian perut, dirasakan setidaknya satu minggu sekali yang dapat mengganggu

kesehatan dan kesejahteraan mereka untuk kedepannya (Hesketh, Zhen, Dong, Jun, & Xing, 2010). Serangkaian reaksi fisiologis disebut dengan *General Adaption Syndrom (GAS)*, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pertama *alarm reaction* merupakan tahap pertama respon tubuh (*fight or flight*) bahaya yang berguna untuk memobilisasi sumber daya tubuh. Kedua, *stages of resistance*, merupakan tahap dimana tubuh mulai beradaptasi dengan stresor, namun pada tahap ini individu dapat rentan terhadap masalah kesehatan. Ketiga, *stages of exhaustion*, merupakan ketegangan fisiologis dimana tubuh tidak mampu bertahan melawan *stressor* sehingga membuat kekebalan tubuh menjadi menurun dan menyebabkan stres.

b. Aspek Psikososial

Stresor dapat menghasilkan perubahan-perubahan psikologis serta sosial dari individu, perubahan tersebut antara lain:

1. Kognitif

Stres dapat mengganggu fungsi kognitif dengan mengalihkan perhatian individu. Putwain (Sarafino & Smith, 2011) menjelaskan bahwa kognitif berkaitan dengan ingatan, kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah lupa, dan ketidakmampuan dalam pemecahan masalah. Selama stres mencerminkan bahwa stres dapat mengalihfungsikan sumber daya kognitif.

2. Emosi

Emosi cenderung membarengi stres dan orang sering menggunakan keadaan emosional mereka untuk menilai kondisi stres yang dialami. Stres menimbulkan perasaan takut sebagai reaksi emosi umum yang sering dialami oleh individu, merasa cemas, merasa sedih, merasa marah karena frustrasi yang dapat menyebabkan perilaku agresif, hingga merasa depresi.

3. Perilaku Sosial

Stres dapat mengubah perilaku seseorang terhadap orang lain. Seseorang yang merasa berada dalam situasi stres menjadi kurang ramah dan tidak peka terhadap kebutuhan orang lain (Cohein & Spacapan, dalam Sarafino & Smith, 2011). Ketika stres dan rasa marah disatukan dapat meningkatkan perilaku sosial yang negatif seperti perilaku agresif dan cenderung bermusuhan dengan orang lain.

Agrawal, Garg, dan Urajnik (2010) menjelaskan terdapat empat domain stresor di sekolah, yaitu :

a. *Academic*

Domain ini ditandai dengan aktivitas kelas yang berkaitan dengan pelajaran dan tugas di sekolah.

b. *Peer Interaction*

Domain ini ditandai dengan interaksi siswa dengan siswa lainnya atau persepsi siswa tentang teman sebayanya terhadap mereka, seperti siswa berbicara

dengan siswa lainnya, siswa mengolok-ngolok maupun menyalahkan siswa lainnya.

c. *Teacher*

Domain ini ditandai dengan interaksi siswa dengan guru ataupun persepsi tentang sikap guru terhadap siswa, seperti guru yang mengoreksi siswa.

d. *Dicipline*

Domain ini ditandai dengan perasaan taat dan patuh ataupun melanggar aturan/tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Sinha, Sharma, dan Mahendra (2001) menyebutkan lima komponen yang mengindikasikan stres akademik, yaitu :

a. Kognitif

Komponen kognitif ditandai dengan sulitnya berkonsentrasi, mudah lupa, banyak berkhayal, kesulitan dalam penyelesaian masalah, tidak menjawab, meragukan kemampuan diri sendiri, dan ragu untuk bertanya.

b. Afektif

Komponen afektif ditandai dengan perasaan rendah diri, kurang percaya diri, merasa berada dibawah tekanan, merasa gagal, khawatir atas harapan orangtua, dan merasa bersedih.

c. Fisiologis

Komponen fisiologis ditandai dengan merasa sakit kepala, gugup, hilangnya nafsu makan, sulit tidur, dan jantung berdetak cepat.

d. Sosial/interpersonal

Komponen sosial/interpersonal ditandai dengan merasa kesal dengan banyak orang, orang lain tidak memberikan pertolongan, hilangnya minat berinteraksi dengan orang lain, suka menyendiri, dan tidak ada seorangpun yang memahami diri.

e. Motivasi

Komponen motivasi ditandai dengan hilangnya rasa minat, tidak nyaman dengan kegiatan ekstrakurikuler, kesulitan menyelesaikan pelajaran, mudah merasa bosan, merasa tidak ingin melanjutkan pelajaran, hilangnya keinginan untuk pergi ke sekolah, dan mudah mengantuk.

C. Hubungan Stres Akademik dengan *Student Engagement*

Student engagement menurut Taylor, Hunter, Melton, dan Goodwin (2011) dicirikan melalui ekspresi siswa dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Siswa yang *engaged* merupakan siswa yang penuh perhatian dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menggunakan usaha dalam aktivitas kelas, serta menunjukkan ketertarikan dan motivasi dalam belajar (Fredrick, Blumenfeld, & Paris, 2004). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan keterlibatan siswa yang mana siswa mencurahkan segala usaha dan waktunya, baik secara kognisi, emosi, serta tingkah laku untuk melakukan aktivitas kelas maupun sekolah dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi *student engagement* salah satunya yaitu faktor psikososial yang merupakan faktor yang berkaitan dengan psikologis dan

sosial dari siswa (Kahu, 2013). Faktor yang mempengaruhi *student engagement* lainnya menurut Murray, Mitchell, Gale, Edwards, dan Zyngier (2008) adalah faktor individu, yaitu masalah psikologis dan psikiatrik.

Stres akademik yaitu kondisi atau perasaan tidak nyaman yang siswa rasakan akibat tuntutan sekolah yang dianggap menekan, sehingga memicu terjadinya ketegangan fisik, psikologis, serta perubahan tingkah laku yang mempengaruhi prestasi belajar (Desmita, 2009). Stres akademik yang ditimbulkan akibat stresor-stresor berkaitan dengan masalah kesehatan (Erkutlu & Chafra, dalam Agolla & Ongori, 2009). Dwyer dan Cummings (Khan & Kautsar, 2013) menyebutkan stres yang dirasakan siswa dapat membahayakan kesehatan fisik dan psikologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres akademik merupakan masalah psikologis berupa tekanan berlebih pada siswa di sekolah.

Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan terdapat dua aspek stres akademik, yaitu aspek biologis dan aspek psikososial. Aspek yang pertama aspek biologis, ditandai dengan detak jantung yang menjadi lebih cepat (Sarafino & Smith, 2011). Reaksi biologis lainnya ditandai dari perilaku seseorang seperti tangan dan kakinya terasa dingin, berkeringat, perut terasa tidak karuan (Yumba, 2008). Aspek biologis berkaitan dengan *cognitive engagement*. *Cognitive engagement* mencakup pemikiran, strategi dalam pembelajaran, dan bersedia memberikan usaha yang diperlukan untuk memahami gagasan kompleks atau penguasaan keterampilan yang sulit (Fredricks & McColskey, 2012). Essel dan Owusu (2017) menjabarkan bahwa reaksi biologis dapat menghambat kinerja siswa di sekolah, siswa kehilangan fokus dan konsentrasi dalam belajar, menguras energi siswa, dan

menimbulkan rasa lelah. Sedangkan untuk dapat mencapai *student engagement* ditandai oleh aksi dengan penuh energi antara siswa dan kegiatan yang dilakukan (Russel, Ainley, & Frydenberg, dalam Appleton, 2006).

Aspek kedua dari stres akademik yaitu aspek psikososial, terdiri dari kognitif, emosional, dan perilaku sosial (Sarafino & Smith, 2011). Secara kognitif, stres akademik yang dialami siswa berdampak pada fungsi kognitif dengan mengalihkan perhatian individu sehingga berdampak pada ingatan yang lemah, kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah lupa, dan ketidakmampuan dalam pemecahan masalah (Sarafino & Smith, 2011). Hal ini akan berkaitan dengan *cognitive* dan *behavioural engagement*. Essel dan Owusu (2017) menjabarkan kurangnya konsentrasi mengakibatkan performansi buruk di sekolah seperti mengumpulkan tugas tidak sesuai perintah serta tidak mempersiapkan diri dengan baik saat ujian. Performansi yang buruk tidak mencerminkan keterlibatan siswa di sekolah. Siswa yang tidak terlibat di sekolah dapat membolos dan terlambat dalam pengumpulan tugas (Trowler, 2010). Sebaliknya, siswa yang terlibat di sekolah mampu terlibat dalam belajar dan tugas akademik, dengan penuh perhatian, konsentrasi, dan tidak membolos (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Finn dan Newman (Marks, 2000) menyebutkan keterlibatan di kelas dapat mengarah pada prestasi serta perkembangan pada kognitif dan sosial siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lemahnya kemampuan kognitif siswa yang mengalami stres akademik berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa seperti membolos dan terlambat dalam mengumpulkan tugas yang mengakibatkan prestasi yang rendah

pula. Sedangkan siswa yang dapat terlibat di kelas dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Secara emosional stres akademik ditandai dengan merasa cemas, merasa sedih, merasa marah karena frustrasi yang dapat menyebabkan perilaku agresif, hingga merasa depresi (Sarafino & Smith, 2011). Aspek psikososial emosional berkaitan erat dengan *emotional engagement* dan *behavioural engagement*. Desmita (2009) menyebutkan siswa dengan tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan prestasi, kecemasan yang berdampak pada tingkah laku maladaptif, dan ketidakstabilan emosi. Kecemasan yang berdampak pada tingkah laku maladaptif tidak mencerminkan siswa dapat terlibat di sekolah. Siswa yang tidak terlibat di sekolah menunjukkan perilaku yang mengganggu, tidak menyelesaikan tugas sekolah, tidak ingin sekolah, tidak memberikan perhatian di sekolah, serta kurang berprestasi (Murray, Mitchell, Gale, Edwards, & Zyngier, 2004). Ketika siswa mampu terlibat secara emosi, siswa menjadi merasa penting bagi sekolah dan mampu mencapai prestasi di sekolah (Fredricks & McColskey, 2012). Penelitian Bierman dan Raver menunjukkan bahwa emosi positif menyebabkan rendahnya perilaku agresif sehingga siswa menjadi bagian dari sekolah, serta berhubungan dengan tingginya perilaku prososial di dalam kelas serta keterlibatan dalam mengerjakan tugas (Mahatmama, Lohman, Matjasko, & Farb, 2012). Sehingga siswa yang mengalami stres akademik, secara emosional akan sulit menjalin hubungan baik dengan oranglain dan tidak berkontribusi secara maksimal dalam aktivitas kelas dan sekolah. Sebaliknya siswa yang tidak mengalami stres akademik dapat terlibat serta berprestasi di sekolah.

Aspek psikososial dari stres akademik yang terakhir yaitu perilaku sosial ditandai dengan siswa kesulitan untuk membentuk sebuah hubungan yang positif dengan orang lain, bahkan lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendiri tanpa adanya gangguan dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Aspek psikososial stres akademik pada perilaku sosial ini berhubungan dengan *emotional* dan *behavioural engagement*. Siswa yang mengalami stres akademik cenderung kehilangan minat sosial dan bermusuhan dengan oranglain (Sarafino & Smith, 2011). Sedangkan dalam penelitian Furrer dan Skinner (2003) menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dan guru, orangtua, dan teman sebaya dapat memprediksikan keterlibatan emosi siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah seperti terlibat aktif dalam aktivitas belajar, motivasi dalam belajar, dan kegigihan dalam mengerjakan tugas (Bierman dkk, Coolahan dkk, Fantuzzo, & McWayne, dalam Mahatmya, Lohman, Matjasko, & Farb, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak mampu menjalin interaksi sosial dikarenakan stres akademik akan lebih memilih menghabiskan waktunya sendiri tanpa oranglain, sehingga keterlibatan terhadap sekolah menjadi rendah dikarenakan rendahnya interaksi sosial berhubungan dengan rendahnya *student engagement*. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa diprediksikan stres akademik memiliki hubungan dengan *student engagement*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis terhadap konstruk stres akademik dan *student engagement*, maka peneliti mengajukan hipotesis diprediksikan akan ada hubungan negatif antara stres akademik dan *student engagement*. Semakin tinggi stres akademik, maka semakin rendah *student engagement*. Sebaliknya, semakin rendah stres akademik, maka semakin tinggi *student engagement*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen : *Student Engagement*
2. Variabel independen : Stres Akademik

B. Definsi Operasional Variabel Penelitian

1. *Student Engagement*

Student engagement merupakan keterlibatan siswa yang mana siswa mencurahkan segala usaha dan waktunya, baik secara kognitif, emosi, serta tingkah laku untuk melakukan aktivitas kelas maupun sekolah dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajar siswa. *Student engagement* dilihat dari skor responden pada *School Engagement Measure* (Fredricks, Blumenfeld, Friedel, & Paris, 2003). Skala ini terdiri dari 19 aitem yang terdiri atas aspek *behavioural engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Skala SEM bertujuan untuk mengungkap tingkat keterlibatan pada siswa di sekolah. Semakin tinggi skor semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah keterlibatan siswa di sekolah.

2. Stres Akademik

Stres akademik merupakan kondisi psikologis berupa distress mental yang mana siswa mengalami distorsi pikiran yang diakibatkan dari faktor akademik seperti jadwal sekolah yang terlalu padat, banyaknya tugas sekolah, tuntutan yang berlebihan dari guru dan orangtua terkait prestasi akademik, dan lain-lain, sehingga menimbulkan ketegangan emosi, tekanan, dan perubahan pada emosional, kognitif, perilaku, dan fisiologis siswa. Stres akademik dilihat dari skor responden pada Skala *School-Based Stressor* (Agrawal, Garg, & Urajnik, 2010). Skala ini terdiri dari 31 aitem, meliputi domain *Academic*, *peer interaction*, *teacher*, dan *dicipline*. Semakin tinggi skor semakin tinggi stres akademik pada siswa. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah stres akademik pada siswa.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan siswa-siswi kelas 4 dan 5 di salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada para siswa kelas 4 dan 5, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri dari atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala *Student Engagement*

Skala *Student Engagement* yaitu *School Engagement Measure* (Fredricks, Blumenfeld, Friedel, & Paris, 2003) yang berisi 19 aitem untuk mengungkap

tingkat *student engagement*. butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu *behavioural engagement* (5 aitem) dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* 0,75, *emotional engagement* (6 aitem) dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* 0,83, dan *cognitive engagement* (8 aitem) dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* 0,82.

Skala *student engagement* ini berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Pola dasar pengukuran skala SEM ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu tidak pernah (1) sampai dengan selalu (5). Semakin tinggi total skor maka semakin tinggi *student engagement* pada siswa, begitupun sebaliknya.

Tabel 1
Blue Print Student Engagement Measure

Aspek	Nomor Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavioral Engagement</i>	1,3,4	2, 5	5
<i>Emotional Engagement</i>	6, 8, 9, 10, 11	7	6
<i>Cognitive Engagement</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	-	8
Total	16	3	19

2. Skala Stres Akademik

Skala stres akademik yaitu skala *School-Based Stressors* (Agrawal, Garg, & Urajnik, 2010). Domain *academic* terdiri dari sembilan aitem, domain *peer interaction* terdiri dari 11 aitem, domain *teacher* terdiri dari empat aitem. Domain

dicipline terdiri dari tujuh aitem. *Internal consistency (Cronbach alpha)* skala ini yaitu 0.83

Pengukuran pada skala ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 3 (tiga) alternatif jawaban, yaitu 1 (tidak mengganggu), 2 (sedikit mengganggu), dan 3 (banyak mengganggu). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula stres akademik siswa. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah stres akademik siswa.

Tabel 2
Blue Print School- Based Stressors

Domain	Nomor Butir	Jumlah
<i>Academic</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
<i>Peer interaction</i>	10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	11
<i>Teacher</i>	21,22,23,24	4
<i>Dicipline</i>	25,26,27,28,29,30,31	7
Total		31

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan sejauhmana akurasi alat ukur memberikan hasil pengukuran sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 2010). Validitas dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut dengan koefisien validitas. Menurut Azwar (2010) aitem-aitem penelitian dikatakan valid apabila memiliki korelasi aitem skor total $\geq 0,3$. Namun, Azwar (2010) menyebutkan apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan,

peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria 0.30 menjadi 0.25.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2010) reliabilitas alat ukur adalah kecermatan pengukuran yang mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Cronbach α dari rentang angka 0 hingga 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis secara kuantitatif berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan *software* pengolah data statistic SPSS versi 24 *for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di wilayah Sleman yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sleman. MIN 2 Sleman merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) unggulan yang memiliki visi “Pasti Berprestasi”. Sekolah ini memiliki beragam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Jumlah siswa pada tahun 2017/2018 adalah sebanyak 587 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 19 kelas, yang terdiri dari kelas 1 sebanyak empat kelas, kelas 2 sebanyak tiga kelas, kelas 4 sebanyak tiga kelas, kelas 5 sebanyak tiga kelas, dan kelas 6 sebanyak tiga kelas. Sekolah ini juga menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat para siswa, diantaranya jaritmatika, hadroh, *English club*, lukis, seni Jawa, *Arabic club*, pildacil, qiroah, tahsin, pramuka, pencak silat, tenis meja, catur, olimpiade matematika, dan olimpiade sains. Terdapat pula beberapa sarana untuk menambah kenyamanan siswa di dalam kelas yaitu *projector*, dispenser, pojok literasi, kipas angin, dan *sound system*.

Jumlah seluruh siswa kelas 4 sebanyak 96 dan seluruh siswa kelas 5 sebanyak 97. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 sebanyak dua kelas berjumlah 64 siswa dan siswa kelas 5 sebanyak dua kelas berjumlah 63 siswa. Alasan peneliti memilih subjek di sekolah ini karena sekolah ini memiliki beragam aktivitas akademik maupun non-akademik. Selain

itu sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan tema *student engagement*. Jumlah kelas dan siswa yang memadai untuk pengambilan sampel penelitian, serta mudahnya pengurusan perizinan yang akan dilakukan dan akses yang mudah untuk dijangkau.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti melakukan persiapan penelitian agar memperoleh hasil yang baik, persiapan tersebut sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian dimulai dengan membuat surat permohonan ijin penelitian kepada instansi terkait. Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia pada tanggal 10 Januari 2018 dengan Nomor 138/Dek/70/Div.Um.RT/1/2018 yang ditujukan kepada kepala SDN Candirejo, Sleman untuk melakukan pengambilan data *try out*. Surat permohonan izin penelitian berikutnya dikeluarkan pada tanggal 24 Januari 2018 dengan Nomor: 100/Dek/70/Div.Um.RT/1/2018 yang ditujukan kepada kepala MIN 2 Sleman untuk melakukan pengambilan data penelitian sesungguhnya. Perizinan penelitian ini dilakukan agar tidak ada pihak yang dirugikan dan dapat berjalan lancar. Selanjutnya, pengurusan surat izin ke MIN 2 Sleman dilakukan pada tanggal 30 Januari 2018.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data

penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur *School Engagement Measure* (SEM) oleh Fredricks, Blumenfeld, Friedel, dan Paris (2003), diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia sebanyak 19 aitem dengan aspek *behavioural engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Alat ukur berikutnya yang digunakan yaitu alat ukur *School-Based Stressor* oleh Agrawal, Garg, dan Urajnik (2010), diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia sebanyak 31 aitem dengan empat domain, yaitu *academic*, *peer interaction*, *teacher*, dan *discipline*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Proses uji coba alat ukur atau *tryout* ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari masing-masing skala, apakah kedua skala tersebut sesuai digunakan dalam penelitian ini. Uji coba alat ukur *School Engagement Measure* (SEM) dan *School-Based Stressor* dilakukan di SDN Candirejo, Sleman, pada tanggal 20 Januari 2018 dengan melibatkan partisipan sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas 4 dan 31 siswa kelas 5.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini yaitu untuk memastikan bahwa aitem-aitem yang ada pada alat ukur telah valid dan reliabel sebelum melakukan pengambilan data yang sebenarnya. Azwar (2010) menyebutkan bahwa aitem penelitian dikatakan valid apabila memiliki korelasi aitem total dengan batasan $\geq 0,3$ dan dapat pula

menurunkan batas menjadi 0,25. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan batas 0,25 sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total. Analisis hasil uji coba alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data statistik SPSS versi 24 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Skala *Student Engagement*

Setelah dilakukan analisis hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 19 aitem, diperoleh hasil uji koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,816 dengan koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0,245 sampai dengan 0,684. Kemudian dilakukan seleksi butir aitem terhadap aitem-aitem pada skala *student engagement* yang memiliki skor koefisien korelasi aitem total $\geq 0,25$. Analisis ini menghasilkan 14 aitem yang dinyatakan sah. Terdapat lima aitem yaitu aitem nomor 3, 4, 12, 14, dan 15 dinyatakan tidak sah karena skor koefisien korelasinya berada dibawah 0,25.

Selanjutnya, setelah dilakukan seleksi butir aitem sebanyak 14 aitem dengan menggugurkan aitem nomor 3, 4, 12, 14, dan 15, diperoleh hasil koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,835. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Butir Aitem Setelah Uji Coba pada Skala *Student Engagement*

Aspek	Nomor Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavioral Engagement</i>	1	2, 5	3
<i>Emotional Engagement</i>	6, 8, 9, 10, 11	7	6
<i>Cognitive Engagement</i>	13, 16, 17, 18, 19	-	5
Total	11	3	14

2. Skala Stres Akademik

Setelah dilakukan analisis hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 31 aitem, diperoleh hasil uji koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,821 dengan koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0,014 sampai dengan 0,531. Kemudian dilakukan seleksi butir aitem terhadap aitem-aitem pada skala stres akademik yang memiliki skor koefisien korelasi aitem total $\geq 0,25$. Analisis ini menghasilkan 23 aitem yang dinyatakan sah. Terdapat delapan aitem yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 12, dan 22 dinyatakan tidak sah karena skor koefisien korelasinya berada dibawah 0,25.

Selanjutnya, setelah dilakukan seleksi butir aitem sebanyak 23 aitem dengan menggugurkan delapan aitem yang memiliki skor koefisien korelasi dibawah 0,25, diperoleh hasil koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,846. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Butir Aitem Setelah Uji Coba pada Skala Stres Akademik

Domain	Nomor Butir	Jumlah
<i>Academic</i>	5,6,9	3
<i>Peer interaction</i>	10,11,13,14,15, 16,17,18,19,20	10
<i>Teacher</i>	21,23,24	3
<i>Discipline</i>	25,26,27,28,29,30,31	7
Total		23

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 2, 3, dan 8 Februari 2018. Hari pertama, peneliti melakukan pengambilan data kepada partisipan penelitian di MIN 2 Sleman di kelas 4A dan 5A dengan membagikan kuesioner yang telah disiapkan. Hari kedua, peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada partisipan penelitian di kelas 5B. Hari ketiga, peneliti memberikan kuesioner kepada partisipan penelitian di kelas 4C. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri serta melakukan pengarahan mengenai petunjuk pengisian kuesioner terlebih dahulu kepada seluruh partisipan di masing-masing kelas. Selanjutnya, peneliti membacakan setiap aitem pernyataan untuk memudahkan partisipan dalam pengerjaannya.

Kuesioner yang dibagikan kepada partisipan yaitu satu eksemplar skala yang berisikan dua buah skala, yaitu skala stres akademik dan skala *student engagement*. Pelaksanaan pengambilan data berupa instruksi dan pengerjaan menghabiskan waktu berkisar 40 menit. Setelah selesai melakukan pengisian kuesioner, partisipan mengembalikan skala secara langsung pada saat itu juga.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi terkait responden penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas 4	(%)	Kelas 5	(%)	N	(%)
Laki-Laki	19	30,65	30	46,15	49	38,6
Perempuan	43	69,35	35	53,85	78	61,4
Total	62	100%	65	100%	127	100%

Berdasarkan data pada tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 127 responden yang terdiri dari 49 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 38,6% dan 78 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 61,4%. Jumlah siswa laki-laki di kelas 4 berjumlah 19 responden dengan persentase sebesar 30,65% dan jumlah siswa perempuan sebanyak 43 responden dengan persentase sebesar 69,35%. Jumlah siswa laki-laki pada kelas 5 berjumlah 30 responden dengan persentase sebanyak 46,15% dan siswa perempuan berjumlah 35 responden dengan persentase sebesar 53,85%. Berdasarkan data di atas, responden penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Tabel 6
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	(%)
9	19	15
10	51	40,2
11	54	42,5
12	3	2,4
Total	127	100

Berdasarkan data pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa responden penelitian yang berusia 9 tahun berjumlah 19 responden dengan persentase sebesar 15%, usia 10 tahun berjumlah 51 responden dengan persentase sebesar 40,2%, usia 11 tahun berjumlah 54 responden dengan persentase sebesar 42,5%, dan responden yang berusia 12 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 2,4%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis deskripsi data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui skor tinggi dan rendahnya siswa-siswi MIN 2 Sleman terhadap skala *student engagement* dan skala stres akademik, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Kategorisasi Berdasarkan Nilai Persentil

Persentil	Variabel	
	<i>Student Engagement</i>	Stres Akademik
Persentil 20	48,60	46,00
Persentil 40	52,00	49,00
Persentil 60	55,80	51,80
Persentil 80	60,40	54,40

Berdasarkan data penelitian kategorisasi di atas, diperoleh lima kategorisasi, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Tujuan kategorisasi

ini adalah untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang berjenjang menurut rangkaian berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2013).

Tabel 8
Kategorisasi Subjek pada Skor Skala *Student Engagement*

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	(%)
Sangat rendah	$X < 48,60$	25	19,69%
Rendah	$48,60 \leq X < 52$	22	17,32%
Sedang	$52 \leq X < 55$	26	20,47%
Tinggi	$55 \leq X \leq 60,40$	29	22,83%
Sangat tinggi	$X > 60,40$	25	19,69%
Total		127	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi subjek pada skor skala *student engagement* di atas, dapat dilihat untuk kategorisasi sangat rendah sebanyak 25 responden (19,69%), kategorisasi rendah sebanyak 22 responden (17,32%), kategorisasi sedang sebanyak 26 responden (20,47%), kategorisasi tinggi sebanyak 29 responden (22,83%), dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 25 responden (19,69%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang menunjukkan skor kategorisasi yang tinggi berada pada tingkat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 29 responden.

Tabel 9
Kategorisasi Subjek pada Skor Skala Stres Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	%
Sangat rendah	$X < 46$	24	18,90%
Rendah	$46 \leq X < 49$	22	17,32%
Sedang	$49 \leq X < 51,80$	30	23,62%
Tinggi	$51,80 \leq X \leq 54,40$	26	20,47%
Sangat tinggi	$X > 54,40$	25	19,69%
Total		127	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi subjek pada skor skala stres akademik di atas, dapat dilihat untuk kategorisasi sangat rendah sebanyak 24 responden (18,90%), kategorisasi rendah sebanyak 22 responden (17,32%), kategorisasi

sedang sebanyak 30 responden (23,62%), kategorisasi tinggi sebanyak 26 responden (20,47%), dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 25 responden (19,69%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang menunjukkan skor kategorisasi yang tinggi berada pada tingkat sedang dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi yang merupakan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS *version 24 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi sebaran data secara normal atau tidak. Distribusi sebaran data yang normal menandakan bahwa responden penelitian dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Interpretasi
	Sig.	P	
<i>Student Engagement</i>	0,020	$p < 0,05$	Tidak Normal
Stres Akademik	0,014	$p < 0,05$	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil data yang tidak normal pada variabel *student engagement* yaitu dengan nilai signifikansi 0,020 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data *student engagement* tersebar tidak normal. Hasil data pada variabel stres akademik tidak normal karena memiliki nilai signifikansi 0,014 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data *student engagement* dan stres akademik memiliki sebaran data yang tidak mengikuti kurva normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear (membentuk garis lurus) atau tidak pada variabel independen maupun variabel dependen penelitian. Data dikatakan linear apabila nilai $p < 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear. Hasil uji linearitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Sig.(P)	Interpretasi
Stres Akademik dan <i>Student Engagement</i>	0,221	0,639 ($p > 0,05$)	Tidak Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh hasil data yang menunjukkan nilai F sebesar 0,221 dan nilai signifikansi (p) 0,639 ($p > 0,05$) yang berarti hubungan antar variabel *student engagement* dan stres akademik pada siswa sekolah dasar tidak mengikuti garis linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan prasyarat uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis berupa uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *student engagement* dan stres akademik pada siswa sekolah dasar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Spearman's rho* dengan bantuan program SPSS versi 24 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (P)
Stres akademik* <i>student engagement</i>	-0,056	0,265

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh hasil analisis data yang menunjukkan korelasi antara variabel stres akademik dan *student engagement*, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,265 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,056. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan **ditolak**.

5. Analisis Tambahan

Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya peneliti melakukan analisis tambahan untuk mengetahui korelasi antara stres akademik dan aspek-aspek pada *student engagement*. Hasil uji analisis tambahan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Korelasi Stres Akademik dan Aspek *Student Engagement*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Stres Akademik dan <i>Behavioural engagement</i>	-0,139	0,120
Stres Akademik dan <i>Emotional Engagement</i>	-0,046	0,608
Stres akademik dan <i>cognitive Engagement</i>	-0,038	0,668

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tabel 13, diperoleh hasil korelasi antara stres akademik dan aspek-aspek pada *student engagement*. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *behavioural engagement* yaitu sebesar 0,120 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,139. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *emotional engagement* yaitu sebesar 0,608 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,046. Berikutnya nilai signifikansi antara stres akademik dan *cognitive engagement* yaitu sebesar 0,668 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,038. Dari ketiga hasil korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres akademik dan aspek-aspek pada *student engagement* yang terdiri atas *behavioural engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

Tabel 14
Hasil Uji Korelasi pada Kelompok Stres Rendah dan Sangat Rendah dengan Aspek pada *Student Engagement*

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Koefisien determinan (r ²)
Stres akademik dan <i>behavioural engagement</i>	46	0,091	0,546	0,008
Stres akademik dan <i>emotional engagement</i>	46	0,318	0,031	0,101
Stres akademik dan <i>cognitive engagement</i>	46	-0,175	0,244	0,030

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tabel 14, diperoleh hasil korelasi pada 46 siswa dalam kelompok stres rendah dan sangat rendah antara stres akademik dan *student engagement*. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *behavioural engagement* yaitu sebesar 0,546 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar 0,091. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *emotional engagement* yaitu sebesar 0,031 ($p < 0,05$) dengan nilai r sebesar 0,318. Berikutnya nilai signifikansi antara stres akademik dan *cognitive engagement* yaitu sebesar 0,244 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,175. Dari ketiga hasil korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pada stres akademik dan *emotional engagement* dengan nilai $p < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 10,1% pada siswa dengan tingkat stres rendah dan sangat rendah.

Tabel 15
Hasil Uji Korelasi pada Kelompok Stres Tinggi dan Sangat Tinggi dengan
Aspek pada *Student Engagement*

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Koefisien determinan (r ²)
Stres akademik dan <i>behavioural engagement</i>	51	-0,088	0,538	0,008
Stres akademik dan <i>emotional engagement</i>	51	-0,162	0,255	0,026
Stres akademik dan <i>cognitive engagement</i>	51	0,043	0,767	0,002

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tabel 15, diperoleh hasil korelasi pada 51 siswa dalam kelompok stres tinggi dan sangat tinggi antara stres akademik dan *student engagement*. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *behavioural engagement* yaitu sebesar 0,538 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,088. Nilai signifikansi antara stres akademik dan *emotional engagement* yaitu sebesar 0,255 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar -0,162. Berikutnya nilai signifikansi antara stres akademik dan *cognitive engagement* yaitu sebesar 0,767 ($p > 0,05$) dengan nilai r sebesar 0,043. Dari ketiga hasil korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres akademik dan aspek-aspek pada *student engagement* yang terdiri atas *behavioural engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* pada siswa dengan tingkat stress tinggi dan sangat tinggi.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Spearman's rho*, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,265 ($p > 0,05$) dimana secara umum hipotesis yang diajukan peneliti tidak diterima, yaitu tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya dilakukan pula analisis lanjutan berupa pengujian korelasi antara stres akademik dan aspek-aspek pada *student engagement*. Dilakukannya analisis tambahan dikarenakan *student engagement* merupakan sebuah meta konstruk atau multidimensi yang didalamnya termasuk *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive engagement* (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004), sehingga untuk mengetahui peranan *engagement* lainnya, dilakukanlah analisis tambahan. Berdasarkan hasil analisis tambahan, tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *behavioural engagement*, *emotional engagement*, serta *cognitive engagement*.

Selain itu dilakukan pula analisis tambahan dengan memisahkan hasil kategorisasi stres siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah maupun tinggi dan sangat tinggi. Korelasi stres akademik pada siswa dengan hasil kategorisasi rendah dan sangat rendah dengan aspek-aspek pada *student engagement* menunjukkan hasil yang unik dimana adanya hubungan positif antara stres akademik dan *emotional engagement*, yang mana dapat diartikan siswa dengan tingkat stres akademik yang rendah maupun sangat rendah menganggap bahwa

stres akademik yang dirasakan di sekolah dapat meningkatkan *emotional engagement*, ataupun sebaliknya. Siswa pada kategori stres rendah dan sangat rendah sendiri dapat dikatakan tidak mengindahkan stres yang dirasakan, sehingga menganggap meskipun mendapat berbagai macam tuntutan di sekolah, justru membuat siswa semakin merasa memiliki terhadap sekolah dan terlibat secara emosional dengan sekolah, baik kepada teman, guru, maupun warga sekolah lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Raufelder, Kittler, Braun, Latsch, Wilkinson, dan Hoferichter (2013) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif antara stres dan *student engagement* (*emotional* dan *behavioural engagement*). Namun dalam penelitian tersebut, terdapat variabel *self-determination* sebagai variabel mediator. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Raufelder, Kittler, Braun, Latsch, Wilkinson, dan Hoferichter (2013) dimungkinkan dapat muncul disebabkan perbedaan usia pada responden penelitian yaitu pada rentang usia 12 hingga 15 tahun pada jenjang sekolah menengah. Pada usia ini, stres masa remaja sering meningkat dikarenakan tambahan tekanan terhadap kesempatan kerja dan karir masa depan. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada perilaku di kelas maupun di sekolah, emosi yang dirasakan, dan kognitif siswa yang mana berdampak pula pada keterlibatan siswa di sekolah.

Stres merupakan sebuah reaksi tubuh terhadap keadaan yang sedang dirasakan seseorang, sehingga dapat dikatakan stres tidak selalu buruk. Stres sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu *eustress* dan *distress* (Khan & Alam, 2016).

Distress merupakan pikiran negatif yang dirasakan ketika seseorang merasakan berbagai tuntutan dan tidak mampu mengelolanya dengan baik. Pourrajab, Rabbani, dan Kasmaienezhadfar (2014) menyebutkan bahwa stres tidak selalu berdampak buruk bagi seseorang, namun tergantung bagaimana orang tersebut mampu mengelola stres menjadi hasil yang positif ataupun negatif. Reaksi positif stres dapat mendorong individu untuk mencapai dan menguji kemampuan mereka secara maksimal. Reaksi positif stres disebut juga sebagai *eustress*.

Berdasarkan hasil korelasi yang tidak signifikan antara stres akademik dan *student engagement*, bisa jadi disebabkan karena stres akademik yang dialami oleh subjek penelitian masih dalam rentang yang bisa ditoleransi oleh mereka. Hal ini tidak sampai mengakibatkan gangguan atau hambatan pada aktivitas akademik mereka secara langsung. Apabila siswa mampu beradaptasi dan mengelola stres menjadi hal yang positif, justru dapat memberikan perasaan bersemangat bagi siswa dan berdampak baik bagi prestasi siswa di sekolah. Siswa merasa tertantang untuk dapat berpartisipasi secara lebih dan dapat terlibat aktif di sekolah. Hal senada diungkapkan oleh Roberts dan White yang mengatakan bahwa stres dapat menjadi aspek positif dalam pembelajaran jika siswa mengalami stres, dan menjadikan sebagai tantangan dan dapat menunjukkan peningkatan kapasitas untuk belajar (Khan & Alam, 2016).

Dikaitkan kembali dengan penelitian Raufelder, Kittler, Braun, Latsch, Wilkinson, dan Hoferichter (2013) menyebutkan adanya variabel mediator *self determination* yang menghubungkan antara stres dan *student engagement*. Variabel mediator ini dapat menjadi alasan lain adanya perbedaan hasil dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti yang mana disebutkan bahwa meskipun tingkat stres yang dirasakan siswa tinggi, tingginya *self determination* dapat mencegah siswa menjadi *disengaged* dari sekolah. Lazarus (Urbayatun & Widhiarso, 2012) menjelaskan bahwa hubungan antara stres dan reaksi terhadap stres tidak dapat menafikan faktor yang memediasi atau mengantarai yaitu adanya penilaian terhadap stres dan pengatasan masalah yang dilakukan. Urbayatun dan Widhiarso (2012) menyebutkan adanya perbedaan individual (*individual differences*) dalam variabel motivasional dan kognitif dapat memediasi hubungan antara stresor dan reaksi pada individu. Hal ini dapat menjadi alasan lain mengapa penelitian ini dapat ditolak.

Selain itu, penelitian ini ditolak karena diduga adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi namun tidak menjadi perhatian dalam penelitian ini. Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi *student engagement*, stres akademik termasuk ke dalam faktor internal, yaitu masalah psikologis individu. Sehingga jelas masih terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *student engagement*. Adapun faktor-faktor lainnya yang dimungkinkan mempengaruhi *student engagement*, diantaranya: pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, iklim sekolah, dukungan teman sebaya, dan dukungan guru.

Menurut Reeve (2012), pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang meliputi kebutuhan akan *autonomy* (kebutuhan untuk dapat menentukan nasib sendiri melalui tindakan), kebutuhan akan *relatedness* (kebutuhan memiliki hubungan sosial yang suportif), dan kebutuhan untuk *competence* (kebutuhan untuk menjadi efektif dalam berurusan dengan lingkungan secara kompeten) menjadi

sumber motivasi intrinsik siswa untuk dapat mencari hal baru, mengejar tantangan, eksplorasi, memperluas kemampuan, dan pembelajaran yang optimal di sekolah. Siswa dengan motivasi intrinsik yang kuat, yang mana kebutuhan psikologis dasar terpenuhi dapat semakin bersemangat serta menaruh perhatian yang baik terhadap pembelajaran di sekolah dengan prestasi akademik yang baik pula. Dengan begitu pula, siswa semakin *engaged* dan menemukan pengalaman yang bermanfaat, serta tidak ragu mengejar pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyebutkan *school level* sebagai salah satu faktor dari *student engagement* yaitu iklim sekolah. Thapa, Cohen, D'Alessandro, dan Guffey (2012) menjelaskan terdapat beberapa unsur dari iklim sekolah, yaitu hubungan interpersonal yang baik, keamanan di sekolah, proses belajar mengajar, dan lingkungan fisik sekolah. Faktor ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitriyah (2018) menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara persepsi iklim sekolah dan *school engagement*. Lingkungan berupa ukuran fisik sekolah dapat mempengaruhi *behavioral* dan *emotional engagement* yang mana siswa yang berada di sekolah dengan ukuran yang lebih kecil, lebih berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ekstrakurikuler (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Selain itu, siswa yang merasakan keadilan terhadap aturan yang diberlakukan di sekolah juga dapat meningkatkan *student engagement*. Penelitian Finn, Voekl, Miller, Leinhert, Zigmond, dan Natriello menjelaskan keamanan di sekolah berupa aturan-aturan sekolah yang adil dan fleksibel dapat mengurangi tingkat *disengagement* siswa di sekolah (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Selain itu, iklim sekolah berupa kenyamanan siswa dalam mendapatkan fasilitas yang diberikan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diberikan sekolah membuat siswa dapat terlibat dalam kegiatan sekolah. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan dari *student engagement* (Mahatmya, Lohman, Matjasko, & Farb, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dumains dan Ripke (Mahatmya, Lohman, Matjasko, & Farb, 2012) yang menjelaskan bahwa pada masa kanak-kanak tengah, anak-anak menjadi sering terlibat saat aktivitas sekolah, seperti berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, seni, dan musik yang dapat mendukung hasil akademik dan psikososial siswa.

Murray, Mitchell, Gale, Edwards, dan Zyngier (2008) menyebutkan adanya faktor sekolah yaitu dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi *student engagement* di sekolah. Seperti pada hasil penelitian Gunawan, Dewi, dan Tiatri (2017) menyebutkan terdapat hubungan antara *peer support* dan *student engagement*. Hasil penelitian Hakimzadeh, Besharat, Khaleghinezhad, dan Jahromi (2016) juga menyebutkan bahwa teman sebaya sangat penting dan bernilai dalam meningkatkan kehidupan dan keterlibatan siswa pada aktivitas akademik mereka. Barker dan Wright (Desmita, 2009) mencatat bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun sebesar 40% lebih meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan bersama di sekolah seperti belajar bersama dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama (Juvonen, Espinoza, & Knifsend. 2012). Mahatmya, Lohman, Matjasko, dan Farb

(2012) menyebutkan bahwa kemampuan sosial dapat meningkatkan anak-anak menjadi lebih *engaged* di sekolah, dan anak-anak yang lebih *engaged* tersebut dapat meningkatkan perkembangan anak dalam kemampuan membentuk pertemanan. Namun sebaliknya, pengalaman negatif di sekolah seperti siswa yang merasa dirinya ditolak oleh teman sebaya dapat menyebabkan siswa menjadi sering membolos dan hingga *dropout* (Juvonen, Espinoza, & Knifsend. 2012).

Dukungan guru merupakan hal penting untuk membentuk motivasi dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyebutkan dukungan guru telah terbukti berpengaruh terhadap *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive engagement*. Guru yang peduli untuk mengenal siswa secara personal di awal kelas, serta dapat memberikan pujian dan penghargaan pada siswa menjadi alasan bagi siswa untuk mau bersekolah dan berusaha keras dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa sekolah dasar yang mendapat dukungan secara optimal, 89% menjadi lebih *engaged* dibandingkan siswa yang mendapat dukungan yang rendah (Voelkl, 2012). Selain itu, harapan yang konsisten terhadap siswa juga penting. Jika guru memberikan harapan berbeda dan menunjukkan perlakuan berbeda terhadap siswa lainnya misalnya berdasarkan gender, ras/suku, atau tingkat prestasi, menjadikan siswa melakukan penolakan dan menurunkan kepercayaan siswa terhadap dukungan, motivasi, dan perasaan memiliki terhadap guru (Voelkl, 2012).

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan yang disadari oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu keterbatasan alat ukur dari stres akademik yang dilihat melalui

sressornya, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kelemahan lainnya yaitu adanya bias ketika responden menjawab kuesioner yang dibagikan. Saat menjawab kuesioner, terlihat beberapa responden dalam keadaan yang kurang fokus dan menjawabnya secara terburu-buru. Meskipun peneliti membacakan setiap aitem dan memberikan kesempatan responden untuk bertanya terkait aitem yang tidak dipahami agar responden lebih dapat memahami maksudnya saat menjawab, namun tidak dapat dihindari responden mungkin saja belum terlalu memahami pernyataan yang diberikan dan tidak berani menanyakannya kepada peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa Sekolah Dasar. Dalam hal ini hipotesis semakin tinggi stres akademik, maka semakin rendah *student engagement* pada siswa Sekolah Dasar, dan sebaliknya, semakin rendah stres akademik, maka semakin tinggi *student engagement* siswa Sekolah Dasar tidak terbukti.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan stres akademik yang dirasakan siswa pada kategori tinggi maupun sangat tinggi sebesar 40,16%. Sekolah dapat mengupayakan untuk mengurangi tingkat stres siswa salah satunya melalui interaksi guru kepada seluruh siswa secara merata agar seluruh siswa dapat terus fokus dan bersemangat dalam aktivitas belajar mengajar maupun aktivitas lainnya di sekolah. Sehingga diharapkan persentase tingkat stres siswa dapat menurun. Selanjutnya, bagi siswa yang mengalami *student engagement* yang masih rendah dan sangat rendah yaitu sebesar 34,01% dapat menjadi perhatian bagi warga sekolah untuk dapat saling

memberikan dukungan seperti menciptakan situasi kelas yang komunikatif bagi siswa agar mencapai prestasi akademik serta terhindar dari *dropout*.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, disarankan untuk mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya secara harmonis dan berkelanjutan, baik kepada teman sebaya maupun guru, serta warga sekolah lainnya agar dapat menurunkan tingkat stres yang dirasakan serta siswa semakin terdorong untuk dapat terus terlibat di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengangkat topik yang serupa maupun mengembangkan topik stres akademik dan *student engagement* sebaiknya dapat memperluas subjek penelitian yang digunakan, misalnya menggunakan partisipan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah untuk mengetahui bagaimana pengaruh stres akademik dan *student engagement* pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu pemilihan alat ukur penelitian disarankan dengan menambahkan alat ukur yang mana aitem-aitemnya dapat mengukur tingkat stres akademik yang dirasakan, bukan hanya dilihat berdasarkan stressornya saja. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *student engagement* agar memperoleh hasil penelitian yang semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroh, Y & Kurniawan, I. N. (2016). Peran *school connectedness* terhadap *school engagement* pada santri pondok pesantren. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Agolla, J. E & Ongori, H. (2009). An assessment of academic stress among undergraduate students: the case of university of Botswana. *Educational Research and Review*, 4(2), 63-70
- Agragal, A., Garg, R., & Urajnik, D. (2010). Appraisal of school-based stressors by fourth-grade children: a mixed method approach. *Creative Education*, 1(3), 196-201
- Annoka & Hennepin. (2015). *Student Engagement Survey Report 2015*. Department of Research, Evaluation, and Testing.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*. 44(5), 427–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Axelson, R. D & Flick, A. (2010). Defining student engagement. *Change: The Magazine of Higher Learning*. 43 (1), 38-43
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bilge, F., Dost T, M., & Cetin, B. (2014). Factors affecting burnout and school engagement among high school students: study habits, self efficacy beliefs, and academic success. *Educational Sciences, Theory & Practice*. 14(5), 1721-1727. DOI: 10.12738/estp.2014.5.1727
- Courtner, A. (2014). Impact of student engagement on academic performance and quality of relationships of traditional and nontraditional students. *International Journal of Education*. 6 (2), 24-45
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dharmayana, I. W., Masrun., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (*student engagament*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*. 39 (1), 76-94
- Devina, C., Savitri, J., & Pandin, D. A. M. (2017). Pengaruh *parent support* terhadap *school engagement* pada siswa kelas IV-VI SD X di Kota Bandung. *Humanitas*, 1 (1), 11-24

- Essel, G & Owusu, P. (2017). Causes of Students Stress, its Effects on Their Academic Success, and Stress Management by Students. *Thesis*. Finlandia: Faculty of School of Business and Culture
- Fauzie, F. M & Primana, L. (2012). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Keterlibatan Siswa dalam Belajar. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Fitriyah, R. (2018). Hubungan Antara Persepsi Iklim Sekolah dengan *School Engagement* Siswa Madrasah. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., Friedel, J., & Paris, A. H. (2003). School engagement. Paper presented at the Indicators of Positive Development Conference, Child Trends, March 11-13. Diunduh dari https://www.childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Child_Trends-2003_03_12_PD_PDConfFBFP.pdf
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research Spring*. 74(1), 59-109. DOI: 10.3102/00346543074001059
- Fredricks, J. A & McColskey, W. (2012). *The Measurement of Student Engagement-A Comparative Analysis of Various Methods*. Handbook of Research on Student Engagement. DOI 10. 1007/978-1-4614-2018-7_37
- Fredricks, J. A. (2015). Academic engagement. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 2nd edition, 1, 31-36. DOI: 10.1016/B978-0-08-097086-8.26085-6
- Furrer, C & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 148-162
- Gunawan, F. A., Dewi, F. I. R., & Tiatri, S. (2017). Hubungan *peer support* dengan *school engagement* pada siswa SD. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 55-59
- Hakimzadeh, R., Besharat M. A., Khaleghinezhad, S.A., & Jahromi, R. G. (2016). Peers' perceived support, student engagement in academic activities, and life satisfaction: a structural equations modeling approach. *School Psychology International*, 1-15. DOI: 10.1177/0143034316630020
- Harsha, P.P. (2017). Family Environment and Academic Stress as Predictor of Depression in Adolescents. *A Dissertation Submitted to Sikkim University*

- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form-new (TERF-N): examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology*, 15, 65-79
- Hesketh, T., Zhen, Y., Lu, L., Dong, Z., Jun, Y., & Xing, Z. (2010). Stress and psychosomatic symptoms in Chinese school children: cross sectional survey. *Journal of Arch Dis Child*, 95, 136-140
- Jablon, J.R., & Wilkinson, M. (2006). Using engagement strategies to facilitate children's learning and success. *Beyond The Journal*, 1, 1-5
- Juvonen, J., Espinoza., & Knifsend, C. (2012). *The role of peer relationships in student academic and extracurricular engagement*. CA: Handbook of Research on Student Engagement. DOI 10.1007/978-1-4614-2018-7_3
- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38 (5), 758-773. DOI : 10.1080/03075079.2011.598505
- Khan, M. J., Altaf, S., & Kasar, H. (2013). Effect of perceived academic stress on students' performance. *FWU Journal of Social Sciences, Winter2013*, 7(2), 146-151
- Khan, A & Alam, S. (2016). Influence of academic stress on students self concept, adjustment and achievement motivation. *Thesis for the Degree of Doctor of Philosophy in Psychology*. Aligarg Muslim University, India.
- Lee, J, S. (2012). The effects of the teacher-student relationship and academic press student engagement and academic performance. *International Journal of Educational Research*, 53, 330-340
- Mahatmamy, D., Lohman, B. J., Matjasko, J. L., & Farb, A. F. (2012). *Engagement across developmental periods*. S. I Christenson et al (eds). Handbook of Research on Student Engagement. DOI 10.1007/978-1-4614-2018-7_3
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal Spring*, 37 (1), 153-184
- Murray, S., Mitchell, J., Gale, T., Edwards, J., & Zyngier, D. (2004). Student disengagement from primary schooling: A review of research and practice. *A Report to the CASS Foundation*, (November). Retrieved from <http://www.cassfoundation.org/2016/wpcontent/uploads/2016/07/StudentDisengagement.pdf>

- Nurmaliyah, F. (2014). Menurunkan stres akademik siswa dengan menggunakan teknik *self-instruction*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 273-282
- Nurmalasari Y., Yustlana Y. R., & Ilflanda. (2016). Efektivitas restrukturisasi kognitif dalam menangani stres akademik siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 1(1), 75-89
- Oktamiati, H & Putri, Y. S. E. (2013). Tingkat stres akademik anak usia sekolah terhadap system *full day school* di sekolah dasar kabupaten Bogor. *Naskah Publikasi*. Universitas Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2017 melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46491-Hesi%20Oktamiati>
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1 (1), 1-13
- Pourrajab, M., Rabbani, M., & Kasmaienezhadfad, S. (2014). Different effects of stress on male and female students. *The Online Journal of Counselling and Education*. 3(3), 31-39
- Raufelder, D., Kittler, F., Braun, S. R., Latsch, A., Wilkinson, R. P., & Hoferichter, F. (2013). The interplay of perceived stress, self-determination and school engagement in adolescence. *School Psychology International*, 1-16. DOI: 10.1177/0143034313498953
- Reeve, J. (2012). A self determination theory perspective on student engagement. In: Christenson, S.L., Reschly, A.L., Wyle, C. *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer, New York, 140-172
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*. 104 (3), 700-712
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 Edisi ke-13*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarafino, E. P & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction 7th Editon*. United States of America: Wiley John Willy & Sons, Inc.
- Sinha, K. U., Sharma, V., & Mahendra K. (2001). Development of a scale for assessing academic stress:a preliminary report. *Journal of the Institute of Medicine*, 23(1&2), 105-112
- Skinner, E. A & Pitzer, J. R. (2012). Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience. In: Christenson, S.L., Reschly, A.L., Wyle, C. *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer, New York, 21-44

- Sonia & Sarita. (2015). Academic stress among students: role and responsibilities of parents. *International Journal of Applied Research*, 1(10), 385-388
- Sotardi, V. A. (2013). On everyday stress and coping strategies among elementary school children. *Thesis for the Degree of Doctor of Philosophy*. University of Arizona Graduate College
- Taylor, S. A., Hunter, G. L., Melton, H., & Goodwin, S. A. (2011). Student engagement and marketing classes. *Journal of Marketing Education*, 33(1), 73-92. Doi: 10.1177/0273475310392542
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffey, S. (2012). School Climate Research Summary: August 2012. School Climate Brief, Number 3. *National School Climate Center*
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literature Review*. Department of Educational Research : Lancaster University
- Veiga, dkk. (2012). Student engagement in school: a literature review
- Voelkl, K.E. (2012). *School Identification*. In: Christenson, S.L., Reschly, A.L., Wyle, C. Handbook of Research on Student Engagement. DOI 10.1007/978-1-4614-2018-7_3
- Wilks, S. E. (2008). Resilience amid academic stress: the moderating impact of social support among social work students. *Advance in Social Work*. 9 (2), 106-125
- Yumba, W. (2008). Academic stress: A case of the undergraduate students. *Dissertations*. Institutionen for beteendevetenskap och larande

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Try Out

KUISIONER “AKU DAN SEKOLAHKU”



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Adik-adik yang Saya hormati. Perkenankan Saya untuk belajar dari pengalaman-pengalaman adik-adik ketika menjalani aktivitas. Bagaimana pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikap yang muncul ketika adik-adik belajar di sekolah.

Saya memohon kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Jawaban-jawaban yang adik-adik berikan merupakan informasi yang sangat berharga, sehingga tidak perlu takut dan ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan adik-adik sekalian. Kerahasiaan identitas dan jawaban terjamin dan hanya digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan Adik-adik mengisi pertanyaan sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh teman. Atas partisipasi dan bantuan untuk menjawab seluruh pertanyaan ini, Saya mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti

Anindya Sari Khairinnisa

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh singkatan) :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Nama Sekolah :

Usia :

Kelas :

Dengan ini Saya menyatakan bersedia untuk mengisi lembar tugas penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan Saya yang sebenarnya.

Yogyakarta,

2018

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner "Aku dan Sekolahku"

Skala 1 (Skala Student Engagement)

Pernyataan di bawah ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, dan Selalu. Berilah tanda (X) pada salah satu kotak yang menurut adik-adik sesuai dengan pendapat, keadaan, dan pengalaman sendiri. Pastikan untuk mengisi semua pernyataan karena tidak ada jawaban yang salah.

1. :Jika Kamu **TIDAK PERNAH** merasakan, mengalami, melakukan hal tersebut sama sekali.
2. :Jika Kamu **JARANG** merasakan, mengalami, melakukan hal tersebut
3. :Jika Kamu **KADANG-KADANG** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.
4. :Jika Kamu **SERING** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.
5. :Jika Kamu **SELALU** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.

Contoh pengisian :

1. Aku terlambat datang ke sekolah	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang- Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jika selama ini Kamu **SERING** terlambat datang ke Sekolah, maka berilah tanda (X) pada pilihan jawaban **SERING**

1. Aku memperhatikan apa yang diajarkan guru di kelas.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

2. Ketika aku di kelas, aku hanya berpura-pura mengerjakan tugas. sedang	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

3. Aku mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

4. Aku mengikuti aturan-aturan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

5. Aku mendapat masalah di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

6. Aku merasa senang di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

7. Aku merasa bosan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

8. Aku merasa senang dengan tugas di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

9. Aku senang berada di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

10. Aku tertarik dengan tugas di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

11. Kelas Aku adalah tempat yang menyenangkan untuk didatangi.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

12. Ketika Aku membaca buku, Aku bertanya pada diriku sendiri untuk memastikan aku paham apa maksudnya.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13. Aku belajar di rumah bahkan ketika tidak ada ulangan.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14. Aku mencoba untuk menonton pertunjukan-pertunjukan di TV berkaitan dengan hal-hal yang aku kerjakan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15. Aku berbicara dengan orang-orang diluar sekolah tentang apa yang sedang aku pelajari di kelas.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16. Aku memeriksa kesalahan pada tugas sekolahku	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17. Jika Aku tidak tahu maksud kata ketika aku membaca, Aku melakukan sesuatu untuk mengetahuinya, seperti mencari di kamus atau bertanya kepada orang.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18. Aku membaca buku-buku tambahan untuk belajar lebih tentang sesuatu yang kami lakukan.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

19. Jika Aku tidak paham dengan apa yang Aku baca, Aku kembali untuk membaca itu lagi.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

Silahkan di cek kembali, jangan ada yang terlewat ya..

Skala 2 (Skala Stres Akademik)

Pernyataan di bawah ini memiliki tiga pilihan jawaban, yaitu Tidak mengganggu Saya, Sedikit mengganggu Saya, dan Banyak mengganggu Saya. Berilah tanda (X) pada salah satu kotak yang menurut adik-adik sesuai dengan pendapat, keadaan, dan pengalaman sendiri. Pastikan untuk mengisi semua pernyataan karena tidak ada jawaban yang salah.

1. :Jika hal itu tidak mengganggu Saya sama sekali.
2. :Jika hal itu sedikit mengganggu Saya.
3. :Jika hal itu banyak mengganggu Saya

Contoh pengisian :

1. Saya menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	1	2	3
	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input checked="" type="checkbox"/>

Jika selama ini Kamu merasa **BANYAK TERGANGGU** karena kamu menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, maka berilah tanda (X) pada pilihan jawaban **BANYAK MENGGANGGU SAYA**.

1.	Saya tidak memperoleh nilai bagus dalam ujian Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
2.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas Saya karena anak-anak lain sedang berbicara dan memotong pembicaraan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
3.	Saya merasa bahwa siswa lain memahami pelajaran yang diajarkan dan Saya tidak mengerti.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
4.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas kelas Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
5.	Guru Saya menyuruh Saya berdiri di kelas untuk membuat presentasi di depan semua orang.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
6.	Saya melewatkan pelajaran di kelas karena Saya tidak hadir atau terlambat.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>

7.	Tugas mingguan Saya dibagikan dan Saya harus menunjukkannya kepada orang tua.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
8.	Saya harus mengikuti ulangan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
9.	Saya harus mengerjakan tugas dan laporan di rumah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
10.	Seseorang berbicara di belakang Saya dan berkata sesuatu tentang Saya yang tidak benar.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
11.	Seseorang menyalahkan Saya untuk sesuatu yang tidak Saya kerjakan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
12.		1	2	3

	Seseorang memanggil ibu Saya, ayah Saya, kakak Saya atau adik Saya dengan namanya secara langsung.	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
13.	Anak-anak berbicara jahat dan menggunakan kata-kata kasar pada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
14.	Seseorang mengolok-olok Saya dan menjatuhkan Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
15.	Seseorang mencuri barang-barang Saya seperti uang, pena atau krayon.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
16.	Saya tidak bisa berteman dengan mudah di sekolah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
17.	Temannya baik Saya tidak ingin berbicara lebih kepada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
18.		1	2	3

	Seseorang mendorong Saya atau memukul Saya tanpa alasan yang jelas.	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
19.	Anak-anak memanggil Saya dengan sebutan-sebutan lain.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
20.	Saya sedang mengantri dan murid-murid lain menyandung Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
21.	Guru Saya mengolok-olok Saya atau mengejek Saya di depan orang-orang.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
22.	Guru Saya lebih menyukai murid lain di kelas dari pada menyukai Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
23.	Guru Saya berteriak kepada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
24.	Guru Saya mengoreksi Saya di kelas.	1	2	3

		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
25.	Saya dimasukkan ke sebuah ruangan sebagai hukuman atas sesuatu yang Saya lakukan dan orang tua Saya datang menjemput Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
26.	Guru Saya mengirimkan sebuah catatan buruk untuk orang tua Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
27.	Kepala sekolah memanggil Saya ke rumah Saya untuk membicarakan masalah Saya dan keluhan Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
28.	Guru Saya menerima sebuah keluhan tentang Saya dari guru khusus seperti, guru olahraga, seni dan musik.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
29.	Saya harus datang ke kantor kepala sekolah karena sebuah masalah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
30.	Guru Saya menghukum Saya di kelas	1	2	3

		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
31.	Saya menerima catatan dari guru atas perilaku Saya di sekolah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>

Silahkan di cek kembali, jangan ada yang terlewat ya..

-TERIMA KASIH-

SEMOGA ALLAH MEMBALAS KEBAIKAN ADIK-ADIK 😊

LAMPIRAN 2

Lampiran 2.Data Tabulasi Skala Aitem (Try Out)

A. Student Engagement

Subjek	No Aitem																			total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	5	4	4	80
2	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4	79
3	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	81
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	92
5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	3	3	1	3	4	3	4	72
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	92
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	86
8	5	5	1	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	3	3	72
9	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	2	1	3	5	3	5	76
10	5	5	2	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	1	4	5	3	4	75
11	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	4	1	4	5	5	4	78
12	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	2	3	2	4	3	5	78
13	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	3	1	3	4	2	5	73
14	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	2	1	2	5	3	4	74
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
16	4	5	3	5	5	4	5	3	3	2	2	3	3	4	3	1	4	2	5	66
17	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	62
18	4	4	4	5	5	5	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	64
19	4	3	4	5	1	4	4	4	5	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	63
20	5	3	4	5	3	5	4	4	5	3	2	4	5	4	3	3	4	3	3	72
21	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	4	2	1	5	2	2	70
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	1	2	3	4	4	79
23	5	5	2	5	2	5	5	3	5	4	5	2	4	4	3	4	5	4	5	77
24	4	5	5	5	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	83
25	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	84
26	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	1	4	4	1	2	4	2	3	71
27	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	3	2	4	2	2	4	4	2	5	72
28	3	5	5	5	3	3	3	2	5	2	1	5	2	3	4	4	4	2	2	63
29	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	79
30	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	2	4	5	4	4	3	76
31	4	5	3	3	5	5	3	4	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	77
32	4	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	73
33	4	5	3	5	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	66
34	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	76
35	4	5	3	4	4	5	3	3	5	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	69
36	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	74

37	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	1	1	4	2	5	3	3	3	67
38	4	5	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	64
39	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	2	3	2	2	3	3	4	3	66
40	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	66
41	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	4	1	3	72
42	3	4	3	3	4	5	2	1	2	3	4	5	3	2	3	2	3	4	2	58
43	4	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	2	4	4	3	5	75
44	4	5	3	3	5	5	4	4	5	3	5	2	3	1	2	5	3	3	5	70
45	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	65
46	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	5	2	58
47	3	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	1	1	3	1	2	44
48	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	76
49	4	5	2	5	2	5	2	3	3	2	4	3	4	1	2	4	5	2	4	62
50	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	2	2	5	4	4	5	80
51	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	3	1	3	5	5	77
52	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	63
53	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	4	81
54	5	5	2	5	4	5	5	3	5	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	63
55	5	5	4	5	4	3	5	2	4	2	4	4	4	3	2	4	5	4	5	74
56	5	5	3	2	4	5	5	2	5	3	5	2	3	2	3	2	4	4	3	67
57	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	5	67
58	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	78
59	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	63

Data Tabulasi Skala Aitem (*Try Out*)

B. Stres Akademik

Subjek	No Aitem																															total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	79
2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	77
3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	68
4	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	56
5	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	83
6	3	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	61
7	3	2	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	76
8	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	61
9	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	3	1	64
10	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	65
11	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	59
12	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	74
13	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	57
14	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	61
15	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	57
16	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	56
17	2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	1	66
18	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	67
19	2	3	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	68
20	2	3	2	2	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	71
21	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	64

22	2	3	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	73
23	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	1	58
24	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	65
25	3	2	1	1	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	71
26	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70
27	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	76
28	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	2	1	62
29	3	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	61
30	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	71
31	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	83
32	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	77
33	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	71
34	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	61
35	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	69
36	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	74
37	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	68
38	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	79
39	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	76
40	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	58
41	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	75
42	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	71
43	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	82
44	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	77
45	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	60
46	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	74
47	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	81

48	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	79	
49	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	74	
50	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	51	
51	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	73	
52	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	78	
53	3	3	2	3	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	69	
54	3	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	61	
55	2	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	63	
56	1	2	2	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	1	67	
57	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	76	
58	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	78
59	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	76

LAMPIRAN 3

Lampiran 3. Hasil Analisis Aitem Try Out

Validitas dan Reliabilitas *Student Engagement*

Sebelum Aitem digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.816	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	4.4068	.59069	59
SE2	4.6949	.62296	59
SE3	3.4237	.96853	59
SE4	4.4068	.85336	59
SE5	3.9322	.98023	59
SE6	4.5593	.70151	59
SE7	4.1017	.97724	59
SE8	3.8983	1.09379	59
SE9	4.3898	.94717	59
SE10	3.7288	.99707	59
SE11	4.0000	1.11417	59
SE12	3.3729	1.20199	59
SE13	3.5085	.89775	59
SE14	3.0508	1.13599	59
SE15	2.5932	1.13135	59
SE16	3.3051	1.27650	59
SE17	3.8983	.88464	59
SE18	3.3220	.97274	59

SE19	3.8644	1.02482	59
------	--------	---------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	68.0508	74.601	.577	.803
SE2	67.7627	76.563	.357	.810
SE3	69.0339	74.895	.299	.812
SE4	68.0508	76.256	.259	.814
SE5	68.5254	74.461	.320	.811
SE6	67.8983	76.783	.290	.812
SE7	68.3559	73.371	.389	.808
SE8	68.5593	68.768	.599	.794
SE9	68.0678	73.202	.416	.806
SE10	68.7288	68.546	.684	.790
SE11	68.4576	70.218	.502	.801
SE12	69.0847	73.596	.281	.815
SE13	68.9492	74.084	.385	.808
SE14	69.4068	74.349	.265	.816
SE15	69.8644	74.774	.245	.817
SE16	69.1525	70.476	.407	.807
SE17	68.5593	74.044	.395	.807
SE18	69.1356	73.464	.386	.808
SE19	68.5932	70.177	.560	.798

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.4576	80.839	8.99103	19

Setelah Aitem digurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	4.4068	.59069	59
SE2	4.6949	.62296	59
SE3	3.4237	.96853	59
SE4	4.4068	.85336	59
SE5	3.9322	.98023	59
SE6	4.5593	.70151	59
SE7	4.1017	.97724	59
SE8	3.8983	1.09379	59
SE9	4.3898	.94717	59
SE10	3.7288	.99707	59
SE11	4.0000	1.11417	59
SE12	3.3729	1.20199	59
SE13	3.5085	.89775	59
SE14	3.0508	1.13599	59
SE16	3.3051	1.27650	59
SE17	3.8983	.88464	59
SE18	3.3220	.97274	59
SE19	3.8644	1.02482	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	65.4576	68.356	.621	.802
SE2	65.1695	70.626	.359	.811
SE3	66.4407	69.561	.265	.816
SE4	65.4576	70.390	.255	.816
SE5	65.9322	68.616	.320	.813
SE6	65.3051	70.733	.301	.813
SE7	65.7627	67.046	.423	.807
SE8	65.9661	62.551	.637	.793
SE9	65.4746	67.357	.419	.807
SE10	66.1356	62.533	.713	.789
SE11	65.8644	64.085	.530	.800
SE12	66.4915	68.323	.252	.819

SE13	66.3559	68.268	.384	.809
SE14	66.8136	69.154	.229	.820
SE16	66.5593	65.354	.377	.811
SE17	65.9661	67.964	.413	.808
SE18	66.5424	68.149	.354	.811
SE19	66.0000	64.414	.566	.798

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.8644	74.774	8.64722	18

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.820	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	4.4068	.59069	59
SE2	4.6949	.62296	59
SE3	3.4237	.96853	59
SE4	4.4068	.85336	59
SE5	3.9322	.98023	59
SE6	4.5593	.70151	59
SE7	4.1017	.97724	59
SE8	3.8983	1.09379	59
SE9	4.3898	.94717	59
SE10	3.7288	.99707	59
SE11	4.0000	1.11417	59
SE12	3.3729	1.20199	59
SE13	3.5085	.89775	59
SE16	3.3051	1.27650	59
SE17	3.8983	.88464	59
SE18	3.3220	.97274	59
SE19	3.8644	1.02482	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	62.4068	62.901	.630	.805
SE2	62.1186	64.865	.389	.813
SE3	63.3898	64.621	.231	.821
SE4	62.4068	65.383	.220	.821
SE5	62.8814	63.106	.327	.816
SE6	62.2542	64.951	.328	.815
SE7	62.7119	61.381	.445	.809
SE8	62.9153	57.527	.629	.796
SE9	62.4237	61.628	.446	.809
SE10	63.0847	57.424	.710	.792
SE11	62.8136	58.051	.581	.799
SE12	63.4407	63.147	.239	.824
SE13	63.3051	62.802	.390	.812
SE16	63.5085	60.599	.348	.817
SE17	62.9153	62.769	.400	.811
SE18	63.4915	63.013	.336	.815
SE19	62.9492	58.946	.582	.800

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.8136	69.154	8.31591	17

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	4.4068	.59069	59
SE2	4.6949	.62296	59
SE5	3.9322	.98023	59

SE6	4.5593	.70151	59
SE7	4.1017	.97724	59
SE8	3.8983	1.09379	59
SE9	4.3898	.94717	59
SE10	3.7288	.99707	59
SE11	4.0000	1.11417	59
SE13	3.5085	.89775	59
SE16	3.3051	1.27650	59
SE17	3.8983	.88464	59
SE18	3.3220	.97274	59
SE19	3.8644	1.02482	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	51.2034	50.648	.657	.819
SE2	50.9153	52.113	.447	.828
SE5	51.6780	51.257	.306	.835
SE6	51.0508	51.946	.403	.829
SE7	51.5085	48.565	.514	.822
SE8	51.7119	46.140	.618	.814
SE9	51.2203	48.933	.505	.822
SE10	51.8814	46.003	.704	.808
SE11	51.6102	45.380	.659	.810
SE13	52.1017	51.369	.337	.833
SE16	52.3051	49.009	.329	.839
SE17	51.7119	51.278	.352	.832
SE18	52.2881	50.898	.337	.833
SE19	51.7458	47.365	.574	.817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.6102	56.518	7.51783	14

Validitas dan Reliabilitas Stres Akademik

Sebelum Aitem digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.821	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SA1	2.3898	.61636	59
SA2	2.5254	.56800	59
SA3	1.8983	.57819	59
SA4	2.3729	.66691	59
SA5	1.7797	.76717	59
SA6	2.4576	.75022	59
SA7	1.2034	.48351	59
SA8	1.2542	.54435	59
SA9	1.3559	.51738	59
SA10	2.6271	.61303	59
SA11	2.5085	.56851	59
SA12	1.7966	.86662	59
SA13	2.7797	.45742	59
SA14	2.6949	.56490	59
SA15	2.7458	.47681	59
SA16	1.8136	.70649	59
SA17	1.7797	.69649	59
SA18	2.8136	.50768	59
SA19	2.3898	.69523	59

SA20	2.3559	.66340	59
SA21	2.3220	.81876	59
SA22	2.0169	.70690	59
SA23	1.9661	.76488	59
SA24	1.4576	.56697	59
SA25	2.4068	.61919	59
SA26	2.6271	.55393	59
SA27	2.0847	.72607	59
SA28	1.8644	.60051	59
SA29	2.1695	.72284	59
SA30	2.3898	.64372	59
SA31	1.8814	.61825	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA1	64.3390	60.814	.108	.824
SA2	64.2034	61.786	.014	.826
SA3	64.8305	60.212	.188	.821
SA4	64.3559	60.716	.103	.824
SA5	64.9492	56.704	.428	.812
SA6	64.2712	58.201	.303	.817
SA7	65.5254	60.461	.205	.820
SA8	65.4746	60.633	.154	.822
SA9	65.3729	59.445	.316	.817
SA10	64.1017	57.748	.441	.812
SA11	64.2203	58.209	.427	.813
SA12	64.9322	60.513	.072	.829
SA13	63.9492	58.428	.515	.812
SA14	64.0339	57.413	.526	.810
SA15	63.9831	59.086	.399	.815
SA16	64.9153	57.872	.360	.815
SA17	64.9492	58.532	.302	.817
SA18	63.9153	58.665	.426	.814
SA19	64.3390	57.642	.389	.814

SA20	64.3729	57.996	.376	.814
SA21	64.4068	55.383	.507	.808
SA22	64.7119	60.002	.158	.823
SA23	64.7627	57.805	.331	.816
SA24	65.2712	58.236	.425	.813
SA25	64.3220	58.463	.358	.815
SA26	64.1017	58.438	.412	.814
SA27	64.6441	56.475	.480	.810
SA28	64.8644	58.705	.344	.816
SA29	64.5593	58.182	.320	.817
SA30	64.3390	56.676	.531	.809
SA31	64.8475	58.166	.391	.814

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.7288	62.236	7.88895	31

Setelah Aitem Digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.846	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SA5	1.7797	.76717	59
SA6	2.4576	.75022	59

SA9	1.3559	.51738	59
SA10	2.6271	.61303	59
SA11	2.5085	.56851	59
SA13	2.7797	.45742	59
SA14	2.6949	.56490	59
SA15	2.7458	.47681	59
SA16	1.8136	.70649	59
SA17	1.7797	.69649	59
SA18	2.8136	.50768	59
SA19	2.3898	.69523	59
SA20	2.3559	.66340	59
SA21	2.3220	.81876	59
SA23	1.9661	.76488	59
SA24	1.4576	.56697	59
SA25	2.4068	.61919	59
SA26	2.6271	.55393	59
SA27	2.0847	.72607	59
SA28	1.8644	.60051	59
SA29	2.1695	.72284	59
SA30	2.3898	.64372	59
SA31	1.8814	.61825	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA5	49.4915	45.013	.417	.840
SA6	48.8136	46.706	.256	.847
SA9	49.9153	47.493	.299	.844
SA10	48.6441	45.578	.476	.838
SA11	48.7627	46.219	.433	.839
SA13	48.4915	46.151	.568	.836
SA14	48.5763	45.352	.555	.835
SA15	48.5254	46.978	.411	.841
SA16	49.4576	45.977	.356	.842
SA17	49.4915	46.323	.325	.843
SA18	48.4576	46.321	.479	.838
SA19	48.8814	46.106	.350	.842

SA20	48.9153	45.734	.414	.840
SA21	48.9492	43.566	.523	.835
SA23	49.3051	45.664	.352	.843
SA24	49.8136	46.361	.416	.840
SA25	48.8644	46.878	.310	.844
SA26	48.6441	46.681	.383	.841
SA27	49.1864	44.120	.544	.834
SA28	49.4068	46.245	.402	.840
SA29	49.1017	46.231	.319	.844
SA30	48.8814	45.141	.501	.836
SA31	49.3898	46.380	.372	.841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.2712	49.891	7.06334	23

LAMPIRAN 4

Lampiran 4. Skala Pengambilan Data

KUISIONER “AKU DAN SEKOLAHKU”



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Adik-adik yang Saya hormati. Perkenankan Saya untuk belajar dari pengalaman-pengalaman adik-adik ketika menjalani aktivitas. Bagaimana pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikap yang muncul ketika adik-adik belajar di sekolah.

Saya memohon kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Jawaban-jawaban yang adik-adik berikan merupakan informasi yang sangat berharga, sehingga tidak perlu takut dan ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan adik-adik sekalian. Kerahasiaan identitas dan jawaban terjamin dan hanya digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan Adik-adik mengisi pertanyaan sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh teman. Atas partisipasi dan bantuan untuk menjawab seluruh pertanyaan ini, Saya mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti

Anindya Sari Khairinnisa

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh singkatan) :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Nama Sekolah :

Usia :

Kelas :

Dengan ini Saya menyatakan bersedia untuk mengisi lembar tugas penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan Saya yang sebenarnya.

Yogyakarta,

2018

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner "Aku dan Sekolahku"

Skala 1 (Skala Student Engagement)

Pernyataan di bawah ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, dan Selalu. Berilah tanda (X) pada salah satu kotak yang menurut adik-adik sesuai dengan pendapat, keadaan, dan pengalaman sendiri. Pastikan untuk mengisi semua pernyataan karena tidak ada jawaban yang salah.

6. :Jika Kamu **TIDAK PERNAH** merasakan, mengalami, melakukan hal tersebut sama sekali.
7. :Jika Kamu **JARANG** merasakan, mengalami, melakukan hal tersebut
8. :Jika Kamu **KADANG-KADANG** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.
9. :Jika Kamu **SERING** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.
10. :Jika Kamu **SELALU** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut.

Contoh pengisian :

1. Aku terlambat datang ke sekolah	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang- Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jika selama ini Kamu **SERING** terlambat datang ke Sekolah, maka berilah tanda (X) pada pilihan jawaban **SERING**

1. Aku memperhatikan apa yang diajarkan guru di kelas.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

2. Ketika aku di kelas, aku hanya berpura-pura sedang mengerjakan tugas.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

3. Aku mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

4. Aku mengikuti aturan-aturan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

5. Aku mendapat masalah di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

6. Aku merasa senang di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

7. Aku merasa bosan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

8. Aku merasa senang dengan tugas di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

9. Aku senang berada di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

10. Aku tertarik dengan tugas di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

11. Kelas Aku adalah tempat yang menyenangkan untuk didatangi.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah <input type="checkbox"/>	Jarang <input type="checkbox"/>	Kadang-Kadang <input type="checkbox"/>	Sering <input type="checkbox"/>	Selalu <input type="checkbox"/>

12. Ketika Aku membaca buku, Aku bertanya pada diriku sendiri untuk memastikan aku paham apa maksudnya.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13. Aku belajar di rumah bahkan ketika tidak ada ulangan.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14. Aku mencoba untuk menonton pertunjukan-pertunjukan di TV berkaitan dengan hal-hal yang aku kerjakan di sekolah.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15. Aku berbicara dengan orang-orang diluar sekolah tentang apa yang sedang aku pelajari di kelas.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16. Aku memeriksa kesalahan pada tugas sekolahku	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17. Jika Aku tidak tahu maksud kata ketika aku membaca, Aku melakukan sesuatu untuk mengetahuinya, seperti mencari di kamus atau bertanya kepada orang.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18. Aku membaca buku-buku tambahan untuk belajar lebih tentang sesuatu yang kami lakukan.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

19. Jika Aku tidak paham dengan apa yang Aku baca, Aku kembali untuk membaca itu lagi.	1	2	3	4	5
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Silahkan di cek kembali, jangan ada yang terlewat ya..

Skala 2 (Skala Stres Akademik)

Pernyataan di bawah ini memiliki tiga pilihan jawaban, yaitu Tidak mengganggu Saya, Sedikit mengganggu Saya, dan Banyak mengganggu Saya. Berilah tanda (X) pada salah satu kotak yang menurut adik-adik sesuai dengan pendapat, keadaan, dan pengalaman sendiri. Pastikan untuk mengisi semua pernyataan karena tidak ada jawaban yang salah.

4. :Jika hal itu tidak mengganggu Saya sama sekali.
5. :Jika hal itu sedikit mengganggu Saya.
6. :Jika hal itu banyak mengganggu Saya

Contoh pengisian :

1. Saya menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	1	2	3
	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input checked="" type="checkbox"/>

Jika selama ini Kamu merasa **BANYAK TERGANGGU** karena kamu menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, maka berilah tanda (X) pada pilihan jawaban **BANYAK MENGGANGGU SAYA**.

1.	Saya tidak memperoleh nilai bagus dalam ujian Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
2.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas Saya karena anak-anak lain sedang berbicara dan memotong pembicaraan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
3.	Saya merasa bahwa siswa lain memahami pelajaran yang diajarkan dan Saya tidak mengerti.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
4.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas kelas Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
5.	Guru Saya menyuruh Saya berdiri di kelas untuk membuat presentasi di depan semua orang.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
6.	Saya melewatkan pelajaran di kelas karena Saya tidak hadir atau terlambat.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>

7.	Tugas mingguan Saya dibagikan dan Saya harus menunjukkannya kepada orang tua.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
8.	Saya harus mengikuti ulangan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
9.	Saya harus mengerjakan tugas dan laporan di rumah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
10.	Seseorang berbicara di belakang Saya dan berkata sesuatu tentang Saya yang tidak benar.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
11.	Seseorang menyalahkan Saya untuk sesuatu yang tidak Saya kerjakan.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
12.		1	2	3

	Seseorang memanggil ibu Saya, ayah Saya, kakak Saya atau adik Saya dengan namanya secara langsung.	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
13.	Anak-anak berbicara jahat dan menggunakan kata-kata kasar pada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
14.	Seseorang mengolok-olok Saya dan menjatuhkan Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
15.	Seseorang mencuri barang-barang Saya seperti uang, pena atau krayon.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
16.	Saya tidak bisa berteman dengan mudah di sekolah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
17.	Temannya baik Saya tidak ingin berbicara lebih kepada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
18.		1	2	3

	Seseorang mendorong Saya atau memukul Saya tanpa alasan yang jelas.	Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
19.	Anak-anak memanggil Saya dengan sebutan-sebutan lain.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
20.	Saya sedang mengantri dan murid-murid lain menyandung Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
21.	Guru Saya mengolok-olok Saya atau mengejek Saya di depan orang-orang.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
22.	Guru Saya lebih menyukai murid lain di kelas dari pada menyukai Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
23.	Guru Saya berteriak kepada Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
24.	Guru Saya mengoreksi Saya di kelas.	1	2	3

		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
25.	Saya dimasukkan ke sebuah ruangan sebagai hukuman atas sesuatu yang Saya lakukan dan orang tua Saya datang menjemput Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
26.	Guru Saya mengirimkan sebuah catatan buruk untuk orang tua Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
27.	Kepala sekolah memanggil Saya ke rumah Saya untuk membicarakan masalah Saya dan keluhan Saya.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
28.	Guru Saya menerima sebuah keluhan tentang Saya dari guru khusus seperti, guru olahraga, seni dan musik.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
29.	Saya harus datang ke kantor kepala sekolah karena sebuah masalah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
30.	Guru Saya menghukum Saya di kelas	1	2	3

		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>
31.	Saya menerima catatan dari guru atas perilaku Saya di sekolah.	1	2	3
		Tidak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Sedikit Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>	Banyak Mengganggu Saya <input type="checkbox"/>

Silahkan di cek kembali, jangan ada yang terlewat ya..

-TERIMA KASIH-

SEMOGA ALLAH MEMBALAS KEBAIKAN ADIK-ADIK 😊

LAMPIRAN 5

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian

A. Student Engagement

Subjek	No. Aitem															Total
	1	2	5	6	7	8	9	10	11	13	16	17	18	19		
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	64	
2	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	57	
3	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	60	
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	61	
5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	2	2	2	5	4	52	
6	4	5	2	3	4	3	4	2	5	4	3	4	3	4	50	
7	5	3	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	4	53	
8	3	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50	
9	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	61	
10	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	60	
11	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	64	
12	2	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	2	5	58	
13	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	64	
14	5	5	2	3	2	3	5	5	5	3	5	5	3	5	56	
15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	50	
16	4	4	3	5	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	54	
17	3	5	2	5	3	4	3	3	2	3	3	5	4	4	49	
18	5	5	3	4	3	3	4	3	2	4	4	5	5	5	55	
19	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	59	
20	4	5	4	5	5	2	5	3	2	5	4	2	4	4	54	
21	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	64	
22	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	67	

23	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	3	4	4	3	59
24	4	5	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	3	3	53
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	61
27	3	5	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	54
28	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	4	2	2	3	53
29	4	5	1	2	3	4	3	2	3	3	3	5	3	5	46
30	5	5	1	1	3	4	3	2	3	5	5	4	5	5	51
31	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	47
32	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	44
33	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	5	2	5	46
34	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	66
35	4	4	3	5	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	53
36	4	4	3	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	3	52
37	4	4	5	4	3	3	4	3	5	3	3	2	3	3	49
38	4	4	3	5	3	4	5	3	5	4	4	2	2	4	52
39	3	4	3	5	3	2	5	3	4	2	3	3	3	4	47
40	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	4	3	1	55
41	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	61
42	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	66
43	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	60
44	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	65
45	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	65
46	5	5	2	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	5	56
47	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	61
48	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	52
49	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	3	55

50	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	67
51	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	54
52	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	52
53	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	60
54	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	2	3	53
55	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	58
56	4	3	2	5	3	2	4	3	5	3	2	3	3	3	45
57	4	5	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	2	48
58	3	5	4	2	4	3	2	4	5	5	2	1	5	1	46
59	3	5	4	5	5	4	5	2	4	2	2	1	5	3	50
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
61	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	64
62	5	5	4	4	4	4	5	3	4	2	5	5	3	4	57
63	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	2	3	4	3	52
64	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	46
65	5	5	3	4	4	3	4	2	4	5	2	3	3	2	49
66	4	3	5	4	5	4	5	3	5	3	4	2	2	3	52
67	4	3	5	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	46
68	4	2	1	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	50
69	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	46
70	5	5	4	5	3	4	5	3	3	4	4	3	2	4	54
71	5	5	4	5	2	4	4	3	3	5	5	4	2	5	56
72	4	4	4	5	4	2	5	4	5	3	4	3	3	5	55
73	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	5	49
74	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	2	3	52
75	3	5	3	4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
76	4	3	4	5	3	4	5	2	3	3	2	4	3	5	50

77	3	5	4	5	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	48
78	4	5	5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	39
79	3	4	5	5	4	4	5	3	2	3	3	2	4	4	51
80	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	57
81	5	4	4	5	4	4	5	3	3	2	3	4	2	2	50
82	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	44
83	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	47
84	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	49
85	3	4	5	4	4	4	2	3	1	2	2	4	2	2	42
86	2	4	4	4	4	2	4	2	1	2	1	2	1	1	34
87	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	41
88	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	37
89	4	4	5	5	3	4	4	3	3	5	3	1	3	4	51
90	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	59
91	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	58
92	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	52
93	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	51
94	2	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	60
95	2	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	2	4	53
96	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	53
97	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	3	59
98	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	3	59
99	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	63
100	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	66
101	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	3	4	2	4	51
102	4	4	3	5	3	4	5	3	4	2	4	4	3	4	52
103	4	4	4	5	3	3	4	3	5	2	3	4	2	4	50

104	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	50
105	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	5		51
106	5	5	5	5	3	3	5	5	5	2	5	3	3	5		59
107	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	3	3	5		61
108	5	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	5	2	4		48
109	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	2	2	2	2		53
110	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	2	3	3	3		52
111	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	3	3	2	1		51
112	5	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4		44
113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5		67
114	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4		62
115	3	5	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	5		42
116	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4		63
117	3	5	2	2	3	3	4	4	5	2	4	3	3	4		47
118	5	5	3	4	3	3	4	3	4	2	5	3	4	5		53
119	5	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	2		54
120	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	5	4	5		60
121	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	4		60
122	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	2	2	4		57
123	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3		63
124	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4		61
125	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	3		59
126	4	4	4	3	5	3	5	2	4	3	3	3	2	2		47
127	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	2	4	3	5		57

B. Tabulasi Data Penelitian

Stres Akademik

Subjek	No. Aitem																					Total		
	5	6	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29		30	31
1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	43
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	1	57
4	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	54
5	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	48
6	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	60
7	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	1	52
8	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	56
9	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	53
10	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	52
11	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	54
12	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	54

13	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	59
14	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	58
15	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
16	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
17	1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	44
18	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	37
19	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	46
20	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	59
21	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	57
22	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	50
23	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	49
24	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	1	57
25	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	40
26	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	48
27	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	50
28	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	52
29	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	42

30	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	29
31	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	54
32	1	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	53
33	1	3	1	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	56
34	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	2	1	51
35	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	57
36	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	54
37	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	50
38	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	1	53
39	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	49
40	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	51
41	1	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	1	1	3	1	2	2	1	1	45
42	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	57
43	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	55
44	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	55
45	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	45
46	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	55

47	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	49
48	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	2	1	51
49	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	51
50	1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	54
51	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	50
52	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	51
53	1	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	49
54	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	48
55	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	48
56	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	48
57	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	51
58	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	27
59	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2	41
60	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	40
61	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	52
62	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	45
63	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	1	47

64	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	51
65	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	53	
66	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	52	
67	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	53	
68	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	52	
69	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	56	
70	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	54	
71	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	55	
72	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	51	
73	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	44	
74	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	51	
75	1	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	51	
76	1	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	48	
77	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	55	
78	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	54	
79	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	57	
80	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	41	

81	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	38
82	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	52
83	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1	49
84	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	53
85	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	3	1	2	1	3	2	48
86	3	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	46
87	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	55
88	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	64
89	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	52
90	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	55
91	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	54
92	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	58
93	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	58
94	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	1	1	46
95	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	54
96	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	43
97	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	55

115	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	50
116	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	44
117	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	55
118	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	53
119	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
120	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	47
121	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	46
122	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
123	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	50
124	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
125	1	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	54
126	1	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	1	47
127	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	48

LAMPIRAN 6

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total_SE	.087	127	.020	.982	127	.085
Total_SA	.090	127	.014	.953	127	.000

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE * SA	Between	(Combined)	1258.362	25	50.334	1.074	.385
	Groups	Linearity	10.372	1	10.372	.221	.639
		Deviation from Linearity	1247.990	24	52.000	1.110	.347
Within Groups			4731.512	101	46.847		
Total			5989.874	126			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SE * SA	-.042	.002	.458	.210

C. Uji Hipotesis

			total_SE	Total_SA
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1.000	-.056
		Sig. (1-tailed)	.	.265
		N	127	127
	SA	Correlation Coefficient	-.056	1.000
		Sig. (1-tailed)	.265	.
		N	127	127

D. Uji Analisis Tambahan

Correlations

		SA	SE	behavioral	emotional	cognitive
Stres Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.058	-.139	-.046	-.038
	Sig. (2-tailed)	.	.265	.120	.608	.668
	N	127	127	127	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations pada kelompok stres rendah dan sangat rendah

Correlations

		BE	EE	CE	Total_SA
BE	Pearson Correlation	1	.597**	.390**	.091
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.546
	N	46	46	46	46
EE	Pearson Correlation	.597**	1	.260	.318*
	Sig. (2-tailed)	.000		.081	.031
	N	46	46	46	46
CE	Pearson Correlation	.390**	.260	1	-.175
	Sig. (2-tailed)	.007	.081		.244
	N	46	46	46	46
Total_SA	Pearson Correlation	.091	.318*	-.175	1
	Sig. (2-tailed)	.546	.031	.244	
	N	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations pada kelompok stres tinggi dan sangat tinggi

		Total_SA	BE	EE	CE
Total_SA	Pearson Correlation	1	-.088	-.162	.043
	Sig. (2-tailed)		.538	.255	.767
	N	51	51	51	51
BE	Pearson Correlation	-.088	1	.270	.414**
	Sig. (2-tailed)	.538		.056	.003
	N	51	51	51	51
EE	Pearson Correlation	-.162	.270	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.255	.056		.000
	N	51	51	51	51
CE	Pearson Correlation	.043	.414**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.767	.003	.000	
	N	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Surat Keterangan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 10 Januari 2018
Nomor : 38 / Dek / 70/Div.Um.RT / / / 2018
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Candirejo, Sleman
Jl. Kaliurang No.12, Sardonoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **AnIndya Sari Khairinnisa**
Nomor Mahasiswa : **14320082**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

[Signature]
Dr. rer. nat. Ariel Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 24 Januari 2018
 Nomor : 100 / Dek / 70/Div.Um.RT / 1 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala MIN 2 Sleman

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Anindya Sari Khairinnisa**
 Nomor Mahasiswa : **14320082**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

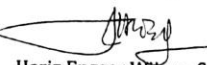
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


 Dr.fer. nat. Anfer Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


 Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

Jl Kaliurang Km. 9,3 Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sim. Telp/Fax. 0274 - 885420
WEB : <http://mintempel.sch.id>, E-MAIL : mintempel_sleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.57/Mi. 12.02/PP.00.01/2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : ALI SOFHA, S. Ag.
NIP : 197105252001121001
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : ANINDYA SARI KHAIRINNISA
NIM : 14320082
Prodi : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman, Guna penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Stress Akademik dan Student Engagement Pada Siswa Sekolah Dasar"

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Februari 2018
Kepala Madrasah

ALI SOFHA, S. Ag.
NIP. 197105252001121001

